



**PENGARUH PENERAPAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT)*
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5 - 6
TAHUN DIRAUDHATULATHFAL HIDAYATULLAH KEC. SEILEPAN
KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan**

OLEH :

YUWINDA

NIM. 03.08.16.20.51

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**

2021



**PENGARUH PENERAPAN MODEL *TEAM GAMES TOURNAMENT* (TGT)
TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5 - 6
TAHUN DIRAUDHATULATHFAL HIDAYATULLAH KEC. SEILEPAN
KABUPATEN LANGKAT TAHUN AJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi persyaratan
untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd)
pada fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan**

Oleh:

YUWINDA

NIM. 03.08.16.20.51

PEMBIMBING I

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

NIP. 198012122009121001

PEMBIMBING II

Raisah Armayanti Nasution, M.Pd

NIP. 1100000102

**PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**

Nomor : Surat Istimewa

Medan, 8 Januari 2021

Lamp : -

Kepada Yth,

Hal : **Skripsi**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
dan Keguruan UIN SU Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Yuwinda

Nim : 0308162051

Jurusan/Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

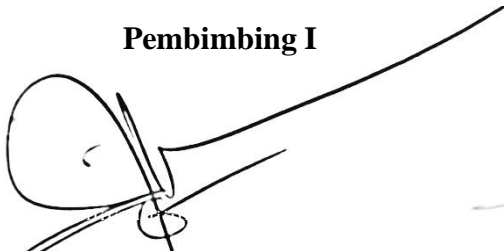
Judul Skripsi : **“Pengaruh Penerapan Model *Team Games Tournament (TGT)* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA HIDAYATULLAH KEC. SEI LEPAN KABUPATEN LANGKAT T.P 2021”**

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada Sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Pembimbing I



Dr. Akmal Walad Ahkas, MA

Pembimbing II



Raisah Armayanti Nasution, M.Pd

NIP. 198012122009121001

NIP. 1100000102

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuwinda

Nim : 0308162051

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Judul Skripsi : Pengaruh Model Team Games Tournament (TGT) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kabupaten Langkat Pada Tahun Ajaran 2020/2021

Menyatakan dengan sepenuhnya, bahwa yang skripsi yang berjudul diatas adalah asli dari pikiran saya. Kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya saya bersedia menerima segala konsenkuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, Februari 2021

Penulis

Yuwinda
NIM.0308162051

ABSTRAK



Nama : Yuwinda
Nim : 0308162051
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
Pembimbing II : Raisah Armayanti Nasution, M.Pd
Judul : “Pengaruh Penerapan Model *Team Games Tournament* (TGT) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kec, Sei Lengan Kabupaten Langkat Tahun Ajaran 2020/2021”

Kata Kunci : sosem; team games tournament; paud

Penelitian ini dilakukan di RA Hidayatullah Desa Mekar Makmur Kec. Sei Lengan kab. Langkat. Pada tanggal 9 November – 13 November 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain Quasi Experimental Design. Jumlah Populasi adalah 40 orang anak, pengambilan sampel menggunakan teknik Boring Sampling instrument pengumpulan data melalui observasi. Rumusan masalah penelitian ini : bagaimana penerapan model *team games tournament* (TGT) dalam perkembangan sosial anak, bagaimana perkembangan sosial emosional anak, dan apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional. Penelitian bertujuan untuk mengetahui : (1) apakah penerapan model *team games tournament* (TGT) berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional (2) perkembangan sosial emosional (3) pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Tahun Ajaran 2020-2021. Hasil Penelitian rata-rata kelas eksperimen pre test 56,75 dan rata-rata post test 78,1, dengan nilai tertinggi post tes 90 dan nilai terendah post tes 70. Kelas kontrol dengan rata-rata pre tes 55,75 dan rata-rata nilai post tes 76,6 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 70. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,7401 > 2,10092$ dengan angka signifikan $\alpha = 0,05$. Dengan demikian hipotesis H_0 : ditolak, H_a : diterima sehingga dinyatakan ada pengaruh yang signifikan antara model *team games tournament* terhadap perkembangan sosial emosional usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah T.A 2020/2021

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Akmal Walad Ahkas, MA
NIP. 198012122009121001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkah, rahmat serta karunia Nya serta sholawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Penerapan Model *Team Games Tournament (TGT)* Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di RA HIDAYATULLAH KEC. SEI LEPAN KABUPATEN LANGKAT T.P 2020/2021”**

Penulis menyadari bahwa proposal ini dapat diselesaikan karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung dalam memberikan kontribusi dalam menyelesaikan proposal ini. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin berterimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Muhammad Basri, MA** selaku Ketua Jurusan Pendidikan anak usia dini dan Bapak **Dr. Ahmad Syukri Sitorus, M.Pd** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan anak usia dini, beserta staf jurusan yang telah membantu penulis dalam melengkapi administrasi dan memberikan informasi terkait penyelesaian skripsi.

4. Bapak **Dr. Hj. Masganti Sitorus M.Ag** selaku penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan sehingga penulis dapat menjalani studi akademik selama menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara.
5. Bapak **Dr. Akmal Walad Ahkas, MA** selaku Dosen Pembimbing I yang senantiasa memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Raisah Armayanti Nasution, M.Pd** Dosen selaku pembimbing II yang telah meluangkan serta memberikan waktu, kesabaran, arahan dan bimbingan kepada penulis ini.
7. Bapak **Sami'an, M. Ag.** selaku Kepala RA HIDAYATULLAH yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Ibu **Legiatik S.Pd** selaku guru dan seluruh dewan guru dan siswa yang telah banyak membantu dalam penelitian ini.
9. Teristimewa untuk yang tercinta Ibunda **Hj. Purwati** dan Ayah anda **H. Samin** yang selama ini telah mendidik dan membesarkan penulis dengan penuh do'a dan kasih sayang sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal ini dengan baik.
10. Kepada Kakak **Sumi S.Tr. Keb**, yang senantiasa mendoakan, memberikan dukungan dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan studi tepat waktu.

11. Teman-teman seperjuangan **Kris Chayani, Muliani Syafitri** dan Teman-teman **PIAUD St 2016** yang sama-sama berjuang dan saling memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material hingga skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Medan, Januari 2021

Penulis

YUWINDA
NIM. 03.08.16.20.51

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi masalah	7
C. Batasan masalah	7
D. Rumusan masalah	7
E. Tujuan penulisan	8
F. Manfaat penelitian	8
BAB II KERANGKA TEORITIS	10
A. Hakikat Anak Usia Dini	10
B. Hakikat Perkembangan Sosial Emosional	17
C. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini	23
D. Model Pembelajaran <i>Teams Game Tournament</i>	29
E. Penelitian Relevan	33
F. Kerangka Berpikir	36
G. Hipotesis Penelitian	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan waktu penelitian	38
B. populasi dan sample	39
C. Definisi Operasional	40
D. Desain Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik analisis Data	46

G.Prosedur penelitian	49
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	51
A. Temuan Umum Penelitian	51
1. Identitas Sekolah	51
2. Letak Geografis	51
3. Sejarah RA Hidayatullah	51
4. Visi, Misi RA Hidayatullah	52
5. Struktur Organisasi	53
6. Tenaga Pendidik	53
7. Siswa RA hidayatullah	54
8. Sarana dan Prasarana	54
B. Temuan Khusus Umum	54
1. Deskripsi Data Hasil Penelitian	54
2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	55
3. Nilai Pre Tes Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	57
4. Nilai Post Tes Sosial Emosional Anak USia Dini Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	59
C. Analisis Data Hasil Penelitian	60
1. Uji Normalitas Data	60
2. Uji Homogenitas	61
3. Uji Hipotesis	62
D. Pembahasan Hasil Penelitian	63
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian	38
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	39
Tabel 2.3 Kisi-Kisi Obserasi Sosial Emosional	43
Tabel 2.4 Rubrik Perkembangan Sosial Emosional	44
Tabel 2.5 Instrument Penilaian Sosial Emosional.....	45
Tabel 3.1 Struktur Organisasi Ra Hidayatullah	53
Tabel 3.2 Data Guru Ra Hidayatullah	53
Tabel 3.3 Data Anak Ra Hidayatullah.....	54
Tabel 3.4 Fasilitas Sekolah Ra Hidayatullah	54
Tabel 3.5 Nilai Hasil Observasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan menggunakan Model <i>Team Games Tournament</i> Pada Kelas Eksperimen.....	55
Tabel 3.6 Nilai Hasil Observasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Dengan menggunakan Model <i>Team Games Tournament</i> Pada Kelas Kontrol	56
Tabel 3.7 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	58
Tabel 3.8 Hasil Post Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol	60
Tabel 3.9 Data Hasil Uji Normalitas Sosial Emosional Anak	61
Tabel 3.10 Data Hasil Uji Homogenitas Sosial Emosional Anak	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	
Gambar 3.1 <i>Non-equivalent Control Group Design</i>	
Gambar 3.2 Rumus Uji F.....	
Gambar 3.3 Rumus Uji-t	
Gambar 4.1 Gambar Diagram Data Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	
Gambar 4.2 Gambar Diagram Data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Riset	71
Lampiran 2 Surat Balasan Riset	72
Lampiran 3 RPPH	73
Lampiran 4 Rubrik Penilaian Sosial Emosional Anak	85
Lampiran 5 Lembar Hasil Observasi <i>Team Games Tournament</i>	86
Lampiran 6 Uji Normalitas Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.....	106
Lampiran 7 Uji Homogenitas.....	110
Lampiran 8 Uji Hipotesis	111
Lampiran 9 Nilai Kritis Liliefours.....	113
Lampiran 10 Nilai Distribusi F.....	114
Lampiran 11 Nilai Distribusi T	115
Lampiran 12 Dokumentasi Penelitian.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ab I Pasal I butir 14 menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upayat pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Berdasarkan pengertian pendidikan anak usia dini di atas di ketahui bahwa PAUD adalah suatu lembaga pembinaan yang di lakukan pada anak usia prasekolah dasar melalui rangsangan-rangsangan pendidikan agar anak dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangannya secara optimal. Anak usia dini secara kodrati masih membutuhkan pendidikan dan bimbingan dari orang dewasa.² Dengan demikian di dalam proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan dengan optimal guru harus mempersiapkan model pembelajaran yang akan mereka lakukan untuk mengembangkan dan meningkatkan aspek-aspek perkembangan salah satunya perkembangan sosial emosional pada anak.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Peran orang tua dan guru di sekolah dalam mengembangkan

¹Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia no 146 Tahun 2014, (*Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*), h. 1

² Suyadi & Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD.*(Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013), h. 1-2

perilaku sosial dan emosional sangat penting ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan yang baik. Hal ini yang menjadi dasar utama pengembangan sosial dan emosional anak dalam mengarahkan pribadi anak dengan nilai-nilai yang dikembangkan di lingkungan masyarakat. Perilaku sosial emosional yang diterapkan pada anak usia dini adalah perilaku yang baik, jujur, disiplin, kemandirian, tanggung jawab, percaya diri, adil, kasih sayang terhadap sesama dan lainnya.

Munculnya perilaku seseorang itu karena adanya dorongan atau keinginan yang kuat dari seseorang. Faktor yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional pada anak menurut Nurmalitasari yaitu dari hubungan anak dengan orang tua atau anggota keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.³ Tanpa disadari anak mulai belajar berinteraksi dan dapat mengeluarkan ekspresi yang ada pada dirinya dengan orang-orang disekitarnya. Perkembangan sosial emosional diperoleh dari respon yang sehat dan kesempatan yang diberikan kepada anak. Melalui kegiatan bermain, anak dapat mengembangkan sikap dan ekspresinya terhadap orang lain.

Anak pada usia ini sangatlah menyukai bermain. Baginya bermain adalah hidupnya dan hidup untuk bermain sehingga bermain merupakan ajang yang tepat untuk memberi rangsangan-rangsangan yang dapat melatih aspek perkembangan kognitif, sosial emosional, moral dan agama, bahasa maupun fisik motorik.⁴ Dalam pelaksanaannya, bermain dapat dikoordinasikan dengan model pembelajaran yang ingin di terapkan oleh guru di sekolah.

³ Femmi Nurmalitasari, *Perkembangan Sosial Emosi Pada Anak Usia Prasekolah*, Fakultas Psikologi UGM Vol 23, No. 2, 2015, h. 103-111

⁴ M. Fadlillah, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 7

Model pembelajaran *team game tournament (TGT)* menuntut anak belajar dalam kelompok tanpa ada perbedaan status, melibatkan teman sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan, dengan begitu kemampuan sosial emosional anak akan terus berkembang seiring berjalannya proses belajar mengajar berlangsung. Selama itulah anak akan di latih untuk menjalin hubungan sosial dengan teman sesama kelompok dan mampu mengendalikan emosi dalam kelompok mereka. Berdasarkan tujuan dari aktivitas pembelajaran dengan model *team game tournament (TGT)* tersebut di harapkan dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan sosial emosional anak terutama kerja sama anak dalam satu kelompok. Pada penelitian Yudiasmini menjelaskan bahwa model pembelajaran *team game tournament (TGT)* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda.⁵

Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu anak dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional mereka. Model pembelajaran inovatif, salah satunya yaitu model Pembelajaran Kooperatif, menurut Slavin penggunaan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Weil, dan Calhoun mengatakan pengelompokan dalam proses pembelajaran memberikan seorang (atau beberapa orang) pendamping belajar yang menyenangkan dan bersama-sama

⁵ Ni Komang Evi Yudiasmini & Putu Rahayu Ujianti, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Perbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*. Vol2, No1, 2014, h 10

mengembangkan skill bersosial serta berempati terhadap orang lain.⁶ Siswa merasa nyaman dalam model belajar pengelompokan, sebab mereka dapat meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Pengelompokan meningkatkan rasa keterlibatan antar sesama anggota, menjadi fokus untuk bekerja sama yang merupakan suatu hal yang dapat menghilangkan sifat cepat menyerah, intraksi, tanggung jawab, sportivitas dan meningkatkan tanggung jawab belajar pribadi. Adanya pembagian kerja dapat meningkatkan kesatuan kelompok sebagai sebuah tim kerja untuk menyerap dan mempelajari informasi dan skill sembari memastikan bahwa masing-masing anggota kelompok memiliki tanggung jawab untuk belajar dan menyadari betul peran penting yang ada dalam sistem pengelompokan.⁷

Berdasarkan informasi dari guru terdapat 12 dari 20 anak yang belum berkembang aspek perkembangan sosial emosionalnya, khususnya pada kelompok B ditemukan permasalahan rendahnya tingkat kerjasama anak dalam melakukan kegiatan kelompok. Rendahnya tingkat kerjasama ini di dapat dari beberapa petunjuk yang mengarah pada permasalahan-permasalahan kerjasama yang meliputi masalah interaksi seperti anak yang masih malu dalam merespon ucapan temannya, kurangnya komunikasi anak dalam kegiatan kelompok atau sulit berinteraksi dengan teman-temannya, belum terbiasa mengucapkan kalimat “tolong” dan “terimakasih”.

⁶ Bruice, *Models of Teaching; Model-Model Pengajaran ,Edi (Yogyakarta: PusakaPelajar, 2009), h.30*

⁷Rahmawati, Mahfud, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Metode Team Game Tournament (TGT) Untuk meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Kelompok B Tk Marsudisiwi ,Jurnal Care, Januari –Mei 2014,h.8*

Selanjutnya permasalahan yang mengarah pada perilaku kerjasama yaitu kurangnya perilaku saling membantu terlihat beberapa anak yang memiliki kecenderungan individualis, sebagian anak yang sulit meminjamkan pensil atau kursi pada temannya, kurangnya respon saling tolong menolong dalam artian anak kurang peduli jika temannya mengalami kesulitan dan tingkat emosi anak yang tinggi atau selalu memarahi dan saling menyalahkan temannya dalam kegiatan kelompok.

Hal ini sejalan dengan permasalahan lain yang dapat mengarah rendahnya kerjasama anak dalam kegiatan kelompok yaitu perilaku tanggung jawab anak seperti anak bersikap pemilih dalam berteman atau masih kesulitan dalam bermain bersama baik anak perempuan maupun pada anak laki-laki yang enggan berbaur satu sama lain, kurangnya perilaku sportif dalam kegiatan kelompok, dan terdapat anak yang mudah menyerah dalam kegiatan kelompok. Permasalahan-permasalahan tersebut merupakan bentuk nyata dari rendahnya perilaku kerjasama anak dalam mengikuti kegiatan kelompok atau anak-anak kurang antusias dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama.⁸

Salah satu penyebab terjadinya perilaku-perilaku tersebut yaitu anak tidak di biasakan dalam kegiatan kelompok dan guru kurang memfasilitasi kegiatan-kegiatan bersama. Sehingga cara yang dapat dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan menerapkan suatu kegiatan pembelajaran yang di lakukan secara bersama-sama dengan kata lain meningkatkan perilaku kerjasama dapat di lakukan dengan memberikan pengalaman langsung kepada

⁸ Partini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2, h.96-103

anak melalui pembelajaran kegiatan kooperatif. Pembelajaran model kooperatif dilakukan dengan adanya kelompok-kelompok kecil yang memungkinkan terjadinya interaksi dan dilakukan secara bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama yang diharapkan dapat membiasakan anak untuk berperilaku kerjasama.

Tipe model kooperatif yang diterapkan adalah tipe *team game tournament (TGT)* yaitu kegiatan pembelajaran yang menggunakan berbagai macam permainan kelompok yang menarik bagi anak dan terdapat sistem perlombaan dari permainan tersebut yang mengharuskan anak untuk bekerjasama dalam memenangkan perlombaan tersebut. Bekerja sama penting untuk dibiasakan sejak dini, karena pada proses bekerja sama, anak dapat mengembangkan perilaku sosial emosional lainnya seperti saling membantu, tanggung jawab, dan kemampuan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama dengan kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti menyadari adanya keganjalan terhadap pengajaran guru terhadap membiasakan kegiatan kelompok dan guru kurang memfasilitasi kegiatan-kegiatan bersama sehingga peneliti akan melakukan pembelajaran dengan metode baru yaitu memakai model *team game tournament (TGT)* yang di mana metode permainan anak dilakukan untuk memilih kegiatan bermain kelompok dengan bekerja sama dalam permainan anak tersebut. Dengan adanya guru akan membantu anak dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak dalam proses pembelajaran berlangsung.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Model *time games tournament (TGT)* Terhadap

Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan”

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan tahapan pendeskripsian masalah-masalah yang berkaitan dengan latar belakang diatas dan masalah-masalah yang dapat di identifikasikan adalah:

1. Beberapa siswa kerjasama perkembangan sosial emosional masih rendah
2. Kurangnya model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar mengenalkan model *team games tournament* pada anak.
3. Metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru masih kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti membatasi masalah penelitian mengenai: pengaruh penerapan model *team games tournament (TGT)* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah di uraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model *team games tournament (TGT)* dalam perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA TAHUN AJARAN 2020/2021?
2. Bagaimana perkembangan sosial emosional anak usia dini di RA TAHUN AJARAN 2020/2021?

3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA TAHUN AJARAN 2020-2021?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *team games tournament* (TGT) berpengaruh terhadap perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Tahun Ajaran 2020-2021
2. Untuk mengetahui perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Tahun Ajaran 2020-2021
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh model pembelajaran *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah Tahun Ajaran 2020-2021

F. Manfaat penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a) Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis yang di harapkan adalah memperoleh kebenaran secara empiris mengenai teori yang telah ada dan memberikan pengetahuan bagi di bidang pendidikan, khususnya mengenai model pembelajaran *time games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional anak. Jadi perkembangan sosial emosional yang lebih fokusnya pada proses bekerjasama anak.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Guru, sebagai masukan penerapan model pembelajaran *time games tournament (TGT)* terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- b. Orangtua, penelitian ini dapat membantu orangtua dalam mengetahui tumbuh kembang anak sehingga orang tua mempunyai peran dirumah untuk memperhatikan tumbuh sosial emosional anak mereka.
- c. Anak, sebagai pengalaman baru dalam proses pembelajaran aspek perkembangan sosial emosional.
- d. Peneliti lain, sebagai bahan refrensi dalam mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama.

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun.⁹Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia dimana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, Usia dini juga disebut sebagai usia emas (*golden age*) yaitu masa dimana semua stimulasi segenap aspek perkembangan mengambil peran penting bagi pertumbuhan anak selanjutnya.¹⁰

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai oleh berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Salah satu periode yang menjadi penciri masa usia dini adalah periode keemasan. Banyak konsep dan fakta yang ditemukan memberikan penjelasan periode keemasan pada masa usia dini, yaitu masa semua potensi anak berkembang paling cepat.¹¹ Dalam Islam, kita mengenal konsep pendidikan seumur hidup yang terangkum dalam kalimat “*minal mahdi ilal lahdi*”, dari buaian hingga liang kubur. Konsep *long life education* ini

⁹Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

¹⁰Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 25

¹¹Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*, (Jakarta: Kencana, 2016), h. 5

melibatkan banyak unsur pembentuk kepribadian manusia dari sejak dia terlahir hingga akhirnya meninggal dunia. Di antara unsur-unsur tersebut adalah: orangtua, keluarga, lingkungan, sekolah, dan teman. Jika dilihat dari beberapa unsur tersebut, kita bisa melihat dengan jelas, orangtua merupakan unsur terdekat yang akan sangat mempengaruhi kepribadian seorang anak.¹²

Sesuai dengan undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14, upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak usia 0-6 tahun tersebut dilakukan melalui Pendidikan anak usia dini (PAUD). Pendidikan anak usia dini dapat di laksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan anak usia dini jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) dan bentuk lain yang sederajat.¹³

An- Nisa' (4: 9)

(٩) سَدِيدًا قَوْلًا وَلْيَقُولُوا اللَّهُ فَلْيَتَّقُوا عَلَيْهِمْ خَافُوا ضِعَافًا ذُرِّيَّةً خَلْفَهُمْ مِنْ تَرَكَوْا نُوَ الدِّينِ وَلْيَخْشَ

Artinya : *Dan hendaklah takut kepada Allah orang – orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.*¹⁴

Berdasarkan uraian di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun yang sedang mengalami

¹²Junaidi, *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 13

¹³Khadijah, *Pendidikan prasekolah*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), h. 3

¹⁴ Soenarjo, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 2003). h. 237

pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, sehingga di perlukan stimulasi yang tepat agar dapat tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

Imam al-Ghazali berkata: Anak adalah amanat bagi orangtuanya, hatinya bersih, suci dan polos. Kosong dari segala ukiran dan gambaran. Anak akan selalu menerima segala yang diukirnya, dan akan cenderung terhadap apa saja yang mempengaruhinya. Maka apabila dia di biasakan dan di ajarkan untuk melakukan kebaikan, niscaya akan seperti itulah anak terbentuk. Sehingga kedua orangtuanya akan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Sang anak akan menjadi orang yang terdidik. Namun apabila seorang anak di biasakan untuk melakukan kejahatan dan di telantarkan bagaikan binatang liar, sengsara dan celakalah ia. Dosanya akan di tanggung langsung oleh kedua orangtunya sebagai penanggung jawab dari amanat Allah.¹⁵

Bedasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa anak adalah amanat bagi orangtua, hatinya suci adalah permata bening yang kosong dari segala pahatan dan gambar. Ia siap menerima segala sesuatu yang dipahat kepadanya. Jika ia di biasakan dengan kebaikan maka ia akan tumbuh dengan baik. Jika ia di biasakan berbuat buruk, tanpa pendidikan ia akan celaka dan binasa.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Ada beberapa kajian tentang karakteristik anak usia dini, diantaranya:¹⁶

86 ¹⁵Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), Cet. I, h. 85-

¹⁶Khadijah, *Pendidikan Prasekolah*, h. 6-7

- a) Anak bersifat unik. Anak bersifat unik yaitu anak berbeda satu sama lain, anak memiliki bawaan, minat, kapabilitas, dan latar belakang kehidupan masing-masing.
- b) Anak mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan yaitu perilaku yang di tampilkan anak umumnya relatif asli dan tidak ditutup-tutupi sehingga merefleksikan apa yang ada di dalam perasaan dan pikiran, ia akan marah jika ada yang membuat jengkel, ia akan mengis jika ada yang membuatnya sedih dan lainnya.¹⁷
- c) Anak bersifat aktif dan energik anak bersifat aktif dan energik yaitu anak lazimnya senang melakukan berbagai aktivitas, selama terjaga dari tidur, anak seolah-olah tak pernah lelah, tak pernah bosan dan tak pernah berhenti beraktivitas.
- d) Anak itu egosentris, Anak bersifat egosentris yaitu anak lebih cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri.
- e) Anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan hantusias terhadap banyak hal anak seperti ini biasanya cenderung memperhatikan, membicarakan, dan mempertanyakan berbagai hal yang sempat di lihat dan di dengarnya, terutama hal-hal baru.

¹⁷Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*, h. 10

- f) Anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang anak seperti ini terdorong oleh rasa ingin tahu yang kuat. Ia senang membongkar, mencoba dan mempelajari hal-hal baru.
- g) Anak umumnya kaya akan fantasi anak senang dan kaya dengan fantasi yaitu anak senang dengan hal-hal yang imajinatif, dengan karakteristik ini, anak tidak saja senang terhadap cerita-cerita khayal yang disampaikan oleh orang lain, tapi ia sendiri juga senang bercerita kepada orang lain. Terkadang anak ini juga dapat melebihi cerita pengalaman aktualnya dan terkadang bertanya dengan hal ghaib.¹⁸
- h) Anak masih mudah frustasi anak asih mudah frustasi, yaitu anak masih mudah kecewa bila menghadapi sesuatu yang tidak memuaskan. Ia mudah menangis dan marah bila keinginannya tidak terpenuhi.
- i) Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu yaitu anak masih kurang memiliki pertimbangan yang matang termasuk berkenaan dengan hal-hal yang mambahayakannya.
- j) Daya perhatian yang pendek, yaitu anak lazimnya memiliki daya perhatian yang pendek, kecuali terhadap hal-hal yang secara instrinsik menarik dan menyenangkan.

¹⁸Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak...*, h. 12

- k) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman yaitu anak melakukan banyak aktivitas yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku pada dirinya.
- l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman, yaitu anak mulai menunjukkan untuk bekerjasama dan berhubungan dengan temannya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini itu memiliki karakteristik perkembangan sosial emosional yang berdeda-beda, oleh karna itu setiap anak tidak boleh di bandingkan dengan anak yang lainnya. Dengan di berikan stimulus atau rangsangan yang baik dari pendidik maupun orang tua akan mengembangkan kemampuan-kemampuan yang terdapat pada diri anak.

3. **Aspek-aspek Perkembangan Anak Usia Dini**

Ada beberapa aspek Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak prasekolah sebagai berikut: mengenal agama yang di anut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain. Di sinilah orangtua dan guru menjadi unsur yang sangat penting bagi pendidikan anak. Sampai pada titik ini, kita diingatkan untuk memperhatikan dua hal penting: pertama,

pendidikan sebagai suatu proses seumur hidup, dan kedua, peran sentral orangtua dan guru dalam membentuk kepribadian anak dengan cara:¹⁹

a. Membekali Tauhid

Tauhid merupakan sesuatu yang sangat urgen dalam pendidikan anak. Seperti halnya yang dilakukan oleh seorang ahli hikmah yang bernama Luqman.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”.²⁰ Yang paling pertama yang kita lakukan adalah memperkenalkan sang anak dengan Rabbnya, karena dengan tauhid atau iman yang mantap akan menggiring sang anak pada kesempurnaan lahir dan batin.

b. Berbakti Kepada Kedua Orang Tua

أَنْ عَامِينَ فِي وَفْصَالِهِ وَهَنْ عَلَى وَهْنَا أُمُّهُ حَمَلَتْهُ بِوَالِدِيهِ الْإِنْسَانَ وَوَصَيْنَا
الْمَصِيرُ إِلَيَّ وَلِوَالِدَيْكَ لِي اشْكُرْ

Artinya :”Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu bapaknya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah

¹⁹Syafaruddin.,dkk, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, (Jaksel : Hijri Pustaka Utama, 2017), h. 60

²⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, h.412

yang bertambah-tambah, dan menyapuhnya dalam dua tahun , bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu.”²¹ Islam mendidik anak-anak untuk selalu berbuat baik terhadap orang tua sebagai rasa terimakasih atas perhatian, kasih sayang dan semua yang telah mereka lakukan untuk anak-anaknya. Al-Ghazali menegaskan bahwa seorang haruslah dididik untuk selalu taat kepada kedua orang tuanya, gurunya serta yang bertanggung jawab atas pendidikannya. Hendaklah menghormati mereka serta siapa saja yang lebih tau darinya, agar senantiasa bersikap sopan dan tidak bercanda atau bersenda gurau dihadapan mereka.

B. Hakikat Perkembangan Sosial Emosional

1. Pengertian Perkembangan Sosial Emosional

Perkembangan sosial-emosional berasal dari tiga suku kata, yakni “perkembangan, sosial, dan emosional. Menurut kamus psikologi, “perkembangan (*development*)” berarti perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme, dari lahir sampai mati.²² Perkembangan juga berarti perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniah kedalam bagian-bagian fungsional. Selain itu dapat berarti kedewasaan, atau kemunculan pola-pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari. Sosial adalah segala sesuatu berkenaan dengan masyarakat suka memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma, dan sebagainya.²³ Sosial juga berarti menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk

²¹Kementrian Agama RI, Al-Qur’an dan Terjemahnya, h. 412

²² Khadijah. (2015), Media Pembelajaran Anak Usia Dini, Medan: Perdana Publishing, h.96

²³ Sandra H.petersen(2015), kurikulum pendidikan anak usia dini berbasis pendekatan antarpersonal,edisi pertama,h.127

mencirikan sekelompok fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial.²⁴ Sedangkan emosional berkaitan dengan ekspresi emosional, atau dengan perubahan-perubahan yang mendalam yang menyertai emosi mencirikan individu yang mudah terangsang untuk menampilkan tingkah laku emosional.²⁵

Tidak dapat di pungkiri bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak akan mampu hidup sendiri, mereka butuh interaksi dengan manusia lainnya. Interaksi sosial merupakan kebutuhan kodrati yang dimiliki oleh manusia. Di dalam manusia memiliki tanggung jawab sosial yang berat. Di dalam alqur'an surat Al-Mu'minin ayat 13-14

ثُمَّ جَعَلْنَاهُ نُطْفَةً فِي قَرَارٍ مَّكِينٍ (١٣) ثُمَّ خَلَقْنَا النُّطْفَةَ عَلَقَةً فَخَلَقْنَا الْعَلَقَةَ مُضْغَةً فَخَلَقْنَا الْمُضْغَةَ عِظَامًا فَكَسَوْنَا الْعِظَامَ لَحْمًا ثُمَّ أَنشَأْنَاهُ خَلْقًا آخَرَ ۗ فَتَبَارَكَ اللَّهُ أَحْسَنُ الْخَالِقِينَ (١٤)

Artinya: Kemudian Kami jadikan sari pati itu air mani (yang di simpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). Kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian kami jadikan dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.²⁶

²⁴ Ahmad Susanto, Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya, (Jakarta : 2011, Kencana). h. 130

²⁵ John W.Santrock. (2007),perkembangan anak, Erlangga,h. 1

²⁶ Departemen Agama RI, Mushaf Alquran dan Terjemahannya, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009).h.93.

Syamsu Yusuf menyatakan bahwa perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial.²⁷Perkembangan sosial dapat pula diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi. Mencampurkan diri menjadi satu kesatuan dan saling berkomunikasi dan kerja sama.

Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses yang terjadi pada makhluk. Pada manusia, terutama anak-anak, proses tumbuh kembang ini terjadi dengan sangat cepat, terutama pada periode tertentu. Proses pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi sejak dalam kandungan. Setiap organ dan fungsinya mempunyai kecepatan tumbuh yang berbeda-beda. Pertumbuhan dan perkembangan setiap anak berlangsung menurut prinsip-prinsip yang umum, namun demikian setiap anak memiliki ciri khas sendiri.

Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks sesuatu evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan di mana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi, baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Perkembangan Emosi adalah warna dan musik kehidupan dan juga tali yang mengikat orang secara bersama-sama. ekspresi emosional terlibat dalam hubungan pertama yang terjadi pada anak. Menagis dan tersenyum adalah dua ekspresi emosi yang di tampilkan seorang anak ketika berinteraksi dengan orang

²⁷ Iva Nuoorlaila, Panduan Lengkap Mengajar PAUD, (Yogyakarta: Pinus Book Publishing, 2015), h.5-6

tuanya. Perasaan sedih muncul disebabkan tidak terpenuhinya keinginan-keinginan dalam diri seseorang. Misalnya anak-anak merasa sedih ketika dia tidak diacuhkan orang tuanya. Allah berfirman tentang emosi sedih yang dialami Nabi Ya'kub ketika kehilangan Yusuf sampai dia kehilangan penglihatannya karena rasa sedihnya. (Q.S. Yusuf/ 12:84).

Di dalam Alqur'an Q.S Ar-Rum Ayat 30, Allah menjelaskan tentang cara mengatasi perasaan sedih

لَخَلْقِ تَبْدِيلٍ لَا ، عَلَيْهَا النَّاسَ فَطَرَ اللَّهُ فِطْرَةً ، حَنِيفًا لِلدِّينِ وَجْهَكَ فَأَقِمِ
يَعْلَمُونَ (٣٠) لَا النَّاسَ أَكْثَرَ كُنَّ وَلَا الْقِيَمِ الدِّينِ ذَلِكَ اللَّهُ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.²⁸

Berdasarkan definisi di atas dapat di simpulkan bahwa perkembangan sosial-emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut.

2. Karakteristik Sosial emosional Anak usia dini

Perkembangan anak usia dini merupakan bagian dari perkembangan manusia secara keseluruhan. Perkembangan anak usia dini diperoleh melalui

²⁸ Departemen Agama RI, Mushaf Alquran dan Terjemahannya, (Depok: Penerbit Sabiq, 2009).h.96

kematangan dan belajar. Salah satu perkembangan tersebut ialah perkembangan sosial emosional. Memahami perkembangan sosial emosional anak usia dini, maka perlu memahami karakteristiknya. Menurut Steinberg dkk, dalam Susanto, karakteristik atau ciri-ciri perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebagai berikut:

- a) Mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous morality. Anak pada masa ini mulai mengikuti dan mematuhi aturan serta berada pada tahap heteronomous mortality, artinya pada masa ini anak sudah mampu menilai kebenaran atau kebaikan perilaku dengan mempertimbangkan akibat-akibat dari perilaku.
- b) Dapat membereskan alat mainan. Anak pada masa ini sudah dapat memahami apa yang menjadi tanggung jawabnya, yakni bagaimana anak mampu melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang menjadi kewajibannya.
- c) Rasa ingin tahu yang besar, mampu bicara dan bertanya apabila di beri kesempatan, dapat di ajak diskusi. Pada masa ini anak sering kali bertanya karena terdorong oleh rasa ingin tahunya. Pertanyaan selalu di tandai dengan minat anak akan penalaran dan penggambaran “mengapa seperti itu”. Dalam bermain terkadang anak suka bertanya kepada pendidik.
- d) Mulai dapat mengelola emosi diri sendiri. Sifat egosentris merupakan karakteristik yang khas pada anak usia ini. Akibatnya anak sering terlihat kurang sabar. Hal ini akan berkurang seiring dengan kemampuan anak dalam berpartisipasi dan melakukan penyesuaian terhadap kebutuhan kelompoknya.
- e) Mempunyai kemauan untuk berdiri sendiri. Anak pada masa ini menyanggahi kegiatan yang membutuhkan ketekunan, ingin di hargai pendapatnya, perasaannya, dan diakui keberadaannya.

3. Indikator Sosial Emosional Anak Usia Dini

Berdasarkan teori Hurlock menyatakan mengenai perkembangan sosial emosional pada anak yang perlu dikembangkan bagi anak usia dini, bahwa indikator pada perkembangan sosial emosional pada anak antara lain

- a) Meniru, yaitu agar sama dengan kelompok, anak meniru sikap dan perilaku orang yang sangat ia kagumi. Anak mampu perilaku guru yang diperagakan sesuai dengan tema pembelajaran.
- b) Persaingan, yaitu keinginan untuk mengungguli dan mengalahkan orang lain. Persaingan ini biasanya sudah tampak pada usia empat tahun. Anak bersaing dengan teman untuk meraih prestasi seperti berlomba-lomba dalam memperoleh juara dalam suatu permainan, menunjukkan antusias dalam mengerjakan sesuatu sendiri.
- c) Kerja sama, Mulai usia tahun ketiga akhir, anak mulai bermain secara bersama serta kegiatan kelompok mulai berkembang dan meningkat baik dalam frekuensi maupun lamanya berlangsung, bersamaan dengan meningkatkan kesempatan untuk bermain dengan orang lain.
- d) Simpati. Karena simpati membutuhkan pengertian tentang perasaan-perasaan dan emosi orang lain, maka hal ini hanya kadang-kadang timbul sebelum tiga tahun, semakin banyak kontak bermain, semakin cepat simpati berkembang.
- e) Empati. Membutuhkan pengertian tentang perasaan dan emosi orang lain, tetap disamping itu juga membutuhkan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain,

- f) Dukungan sosial. Menjelang berakhirnya awal masa kanak-kanak dukungan dari teman-teman menjadi lebih penting dari pada persetujuan orang dewasa.
- g) Membagi. Anak mengetahui bahwa salah satu cara untuk memperoleh persetujuan sosial ialah membagi miliknya, terutama mainan untuk anak - anak lainya. Pada momen-momen tertentu, anak juga rela membagi makannan kepada anak lain dalam rangka mempertebal tali pertemanan mereka dan menunjukkan indentitas keakraban antar mereka.²⁹

Merujuk Pada Syamsu Yusup, terdapat beberapa indikator emosional pada anak usia taman kanak-kanak di antaranya ada rasa takut, cemas cemburu, marah, kegembiraan dan phobi.³⁰

Berdasarkan indikator yang di jabarkan pendapat para ahli di atas bahwa saya mengambil indikator Hurlock karna bahwa tahapan perkembangan sosial emosional adalah proses kemampuan seseorang untuk berperilaku yang sesuai dengan tuntutan yang ada di masyarakat. Dengan demikian, seiring berkembangnya aspek sosial yang ada dalam diri manusia, maka emosionalnya juga akan berkembang beriringan dengan sosialnya.

C. Faktor yang mempengaruhi perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

²⁹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, h.139.

³⁰ Syamsu Yusup & Nani M. Sugandhi, *Perkembangan Peserta didik*, (Depok: PT Raja Grafindo, 2014), h. 10

Pada pembahasan berikut ini, terdapat beberapa pengertian mengenai perkembangan sosial yang di kemukakan oleh para ahli di antaranya seperti berikut ini.

Menurut Hurlock, Perkembangan sosial berarti “Prolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Menjadi orang yang mampu bermasyarakat (*sozialized*) memerlukan tiga proses. Di antaranya adalah belajar berperilaku yang dapat di terima secara sosial, memainkan peran sosial yang dapat di terima dan perkembangan sifat sosial.³¹

Sedangkan menurut Vygotsky berpandangan bahwa konteks sosial merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar seorang anak pengalaman intraksi sosial ini sangat berperan dalam mengembangkan kemampuan berfikir anak interaksi antara anak dengan lingkungan sosialnya akan menciptakan bentuk-bentuk aktivitas mental yang tinggi.³²

Perkembangan sosial di maksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat di mana anak berada. Perkembangan sosial di peroleh dari kematangan dan kesempatan belajar dari berbagai respons lingkungan terhadap anak dalam priode prasekolah, anak dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan yaitu keluarga, sekolah dan teman sebaya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa yang di maksud dengan perkembangan sosial merupakan prolehan kemampuan

³¹Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* Jilid 1, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1995), h.250

³²Masganti, *Perkembangan Peserta didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h.13

berprilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial yang merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Baik itu dalam tatanan keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Perkembangan Sosial

Masa lima tahun pertama merupakan masa terbentuknya dasar-dasar kepribadian manusia, kemampuan pengindraan berpikir, keterampilan berbahasa dan berbicara, dan bertingkah laku sosial. Garis besarnya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses perkembangan yang optimal bagi seorang anak, yaitu faktor internal (dalam), dan faktor eksternal (luar).

Faktor internal ialah faktor-faktor yang terdapat dalam diri anak itu sendiri, baik berupa bawaan maupun yang di peroleh dari pengalaman anak.

Menurut Depkes faktor internal ini meliputi:

- a) Hal-hal yang diturunkan dari orangtua
- b) Unsur berpikir dan kemampuan intelektual
- c) Keadaan kelenjar zat-zat yang ada dalam tubuh
- d) Emosi dan sifat-sifat (temperamen) tertentu

Adapun faktor eksternal yang di peroleh anak dari luar dirinya, seperti faktor keluarga, faktor gizi, budaya, dan teman bermain atau teman disekolah. Keluarga sangat terpengaruh dalam membentuk kepribadian anak. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan medidik anak, hubungan orangtua dengan anak, dan hubunagan anggota keluarga. Keluarga yang berisiko tinggi

merupakan lingkungan keluarga yang tidak menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Seperti hubungan keluarga antara bapak dan ibu yang tidak harmonis, sering bertengkar di depan anak, perlakuan kasar terhadap anak, berlaku ketat dan mengekang kebebasan anak, kesemuanya akan sangat memengaruhi perkembangan kepribadian anak.

Adanya bimbingan dan pengajaran dari orang lain, yang biasanya menjadi “model” untuk anak. Walaupun kemampuan sosialisasi dapat dapat pula berkembang melalui cara “coba -salah”, yang yang di alami oleh anak, melalui penalaman bergaul atau dengan “meniru” perilaku orang lain dalam bergaul, tetapi akan lebih efektif bila ada bimbingan dan pengajaran yang secara sengaja di berikan oleh orang yang dapat di jadikan “model” bergaul yang baik untuk anak.³³

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa adanya kemampuan berkomunikasi yang baik yang di miliki anak. Dalam berkomunikasi dengan orang lain, anak tidak hanya di tuntut untuk berkomunikasi dengan kata-kata yang dapat di pahami, tetapi dapat membicarakan topik yang dapat di mengerti dan menarik untuk orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Kemampuan berkomunikasi ini menjadi inti dari sosialisasi.³⁴

2) Perkembangan Emosional

Perkembangan emosional berhubungan dengan seluruh perkembangan anak. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian masa datang. Setiap orang akan mempunyai emosi rasa senang,

³³Susanto, “Perkembangan Anak “ h.137.

marah, kesal, dalam menghadapi lingkungan sehari-hari. Pada awal perkembangan, mereka telah menjamin hubungan timbal balik dengan orang yang mengasuhnya. Kepribadian orang yang terdekat akan mempengaruhi perkembangan baik sosial maupun emosional. Kerjasama dan hubungan dengan teman berkembang sesuai dengan cara pandang anak terhadap persahabatan.

Tabel 1.1 Perkembangan Emosional Anak Usia Dini

ASPEK	KARATERISTIK PERILAKU
Kesadaran Diri	Mengetahui dan merasakan emosi sendiri Memahami penyebab emosi yang timbul Mengetahui pengaruh emosi terhadap tindakan
Mengelola emosi	Bersikap toleran terhadap frustrasi dan mampu mengelola amarah secara lebih baik Mampu mengungkapkan amarah dengan tepat Dapat mengendalikan perilaku agresif yang merusak diri sendiri dan orang lain.
Memanfaatkan Emosi secara Produktif	Memiliki rasa tanggung jawab Mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakan Mampu mengendalikan diri. ³⁵

3). Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini

1. Perkembangan Kemampuan Gerak Kasar

Gerakan (motorik) semua gerakan yang mungkin dilakukan oleh seluruh tubuh. Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari unsure kematangan dan pengendalian gerak tubuh, dan perkembangan pusat

³⁵ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini* (Jakarta: Perenada Media Group, 2014), h.138.

motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas di bedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Gerakan kasar gerakan yang di lakukan melibatkan sebagian besar bagian tubuh dan biasanya memerlukan tenaga karena di lakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Misalnya, gerakan membalik telungkup menjadi telentang atau sebaliknya. Gerakan kasar adalah gerakan berjalan, berlari, dan melompat.

2. Perkembangan kemampuan Gerak halus

Gerakan halus melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan di lakukan otot-otot kecil, Gerakan halus ini memerlukan koordinasi yang cermat. Gerakan halus yaitu:

- a) gerakan mengambil sesuatu benda dengan hanya menggunakan ibu jari dan telunjuk tangan.
- b) Gerakan mengambil suatu benda kecil kedalam lubang
- c) Membuat prakarya (menempel, menggunting).
- d) Menggambar, mewarnai, menulis, menghapus
- e) Merobek kertas kecil-kecil, meremas-remas bus, dan lain-lain.
- f) Perkembangan kemampuan berbicara, bahasa, dan kecerdasan

Kemampuan komunikasi merupakan kunci utama anak dapat bergaul dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, tentu komunikasi ini tidak dapat di lepaskan begitu saja, agar satu sama lain saling memahami dan mengerti sehingga terjalin interaksi dan hubungan yang harmonis di antar mereka bersama.³⁶

³⁶ Masitoh (dkk.), *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman-Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2005), h. 165

Pada masa bayi dan balita, kemampuan komunikasi secara aktif belum dapat dilakukan, ia lebih mengandalkan perasaan dan keinginannya melalui tangisan dan gerakan. Orang lain atau orang tua sudah dapat memahami bahasa tubuh dan keinginan anak ini karena pengalaman dan kebiasaan terus-menerus. Begitu juga bayi dapat mengerti ucapan-ucapan atau bahasa orangtua yang di tujukan keadanya, yakni terlihat dari respons yang di munculkan oleh bayi ini yang berupa senyum atau gerakan tangan dan bahas tubuhnya.

D. Model Pembelajaran *Teams Game Tournament*

1. Pengertian Model Pembelajaran TGT

Model pembelajaran *teams game tournament* (TGT) memungkinkan anak belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Belajar dengan rileks membuat anak tidak merasatakut dan sukar menerima pembelajaran yang diberikan guru. Belajar mengenal lambang bilangan misalnya, dalam model pembelajaran tgt ini anak dapat belajar melalui game atau permainan. Menurut Wartono dalam Marhanaeni menjelaskan bahwa “tgt merupakan pembelajaran kooperatif dimana anak memainkan pengacakan kartu dengan anggota tim lain untuk memperoleh poin pada sekor tim mereka”.

Team games tournament (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran yang di pergunakan oleh guru dalam proses pembelajaran kooperatif yang di kembangkan oleh Slavin adalah membantu siswa meriview dan menguasai materi pembelajaran, Slavin menemukan bahwa (TGT) berhasil meningkatkan skil-skil

dasar, pencapaian antraksi positif antara siswa harga diri sikap penerimaan pada siswa-siswa lain yang berbeda.³⁷

Pengertian model pembelajaran tgt adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah di terapkan, melibatkan aktivitas seluruh anak tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran anak sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan reinforcement. Hamdani mengemukakan komponen-komponen dalam model pembelajaran *team game tournament (TGT)* yaitu presentasi di kelas (*class precentation*), pembentukan tim (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Sedangkan untuk anak usia dini model tgt dapat lebih disederhanakan seperti menurut Slavin yang mengemukakan bahwa Teams adalah anak-anak yang telah terbentuk kelompok. Dalam permainan ini masing-masing kelompok terdiri dari 5 anak. Game atau permainan terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang sederhana yang di rancang. Misalnya pertanyaan pengetahuan tentang lambang bilangan yang telah di ajarkan oleh guru. Tournaments adalah kompetisi dengan empat tim yang akan bermain, dan penghargaan kelompok bagi yang memperoleh skor tim terbanyak.

Model pembelajaran tgt merupakan hal baru yang menyenangkan bagi anak untuk mengembangkan sosial emosional anak karena dilakukan dengan cara bermain. Sesuai dengan hakikat perkembangan anak usia dini menurut Yuliani yang menjelaskan bahwa “anak belajar melalui bermain, minat anak dan rasa keingintahuannya memotivasinya untuk belajar melalui bermain”.

³⁷Tukiran (dkk.), *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan efektif*,(Bandung: Alfabeta,2014), h. 56

Berdasarkan penjelasan di atas, model pembelajaran tgt dapat diterapkan untuk anak usia dini dalam mengembangkan sosial emosional anak. Model pembelajaran tgt merupakan kegiatan permainan kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan, konsep, kemampuan dan pemahaman yang anak butuhkan dengan cara bekerjasama dengan anggota kelompok masing-masing untuk berkompetisi menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru. Tgt merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan perkembangan sosial emosional dalam bekerja dalam berkelompok.

2. Proses Pembelajaran dengan Metode *Turnamen Belajar*

Metode turnamen belajar merupakan salah satu cara untuk mengembangkan belajar aktif yaitu dengan memberi tugas belajar kepada peserta didik yang di selesaikan dalam kelompok kecil peserta didik. Dukungan sejawat, keragaman pandangan, pengetahuan dan keahlian dapat membantu mewujudkan belajar kelompok yang merupakan satu bagian yang berharga untuk iklim belajar di kelas. Metode ini di rancang untuk memaksimalkan belajar secara kolaboratif dan meminimalkan kegagalan.

Metode turnamen belajar merupakan salah satu bentuk yang di sederhanakan dari *teams games tournament (tgt)*. Metode ini di kembangkan oleh Robert Slavin dan kawannya. Metode ini juga menggabungkan kelompok belajar dan kompetensi tim dan dapat digunakan untuk pengembangan pelajaran bermacam-macam fakta, konsep, dan keterampilan.

3. Langkah-langkah Penggunaan Model Pembelajaran *Teams Game Tournament*

Model pembelajaran tgt dapat menekankan anak untuk bekerja sama yang bertujuan untuk saling membantu satu sama lain dan selalu bekerja sama untuk

menambah pengetahuannya dalam melatih hubungan sosial. Penerapan Model pembelajaran tgt untuk anak usia dini yaitu sebagai berikut:³⁸

- a. Menyampaikan model pembelajaran yang akan digunakan yaitu tgt serta guru menyiapkan media gambar, kartu angka, kotak angka dan papan tempel yang di gunakan saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Membagi anak menjadi empat kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang anak yang harus mencocokkan lambang bilangan dengan jumlah gambar.
- c. Memulai game yang sudah di siapkan, game terdiri dari pertanyaan pertanyaan tentang jumlah gambar yang guru tentukan untuk anak menghitungnya.
- d. Mengamati masing-masing kelompok dalam mencocokkan jumlah gambar dengan lambang bilangan yang sesuai.
- e. Meminta anak untuk menyebutkan angka yang telah disesuaikannya.
- f. Mengumumkan dan memberikan penghargaan berupa bintang pada kelompok yang memperoleh skor tim terbanyak dalam mencocokkan jumlah gambar dengan lambang bilangan yang sesuai dengan benar.
- g. Merangkum hasil kegiatan anak dan menilai perkembangan kemampuan anak dalam mencocokkan jumlah gambar dengan lambang bilangan.

4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran *Turnamen*

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran turnamen di antaranya adalah:³⁹

³⁸Muhammad, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV citra,1996), h.214

a. Kelebihan

- 1) Siswa lebih aktif saat proses belajar mengajar berlangsung,
- 2) Siswa akan lebih menguasai materi yang di berikan.
- 3) Terjalin komunikasi yang baik antar sesama siswa.
- 4) Pembelajaran lebih jelas dan menarik.
- 5) Meningkatkan kualitas mengajar.

b. Kekurangan

- 1) Sulit mengetahui secara langsung apakah siswa dapat menyelesaikan permasalahan secara intelektual.
- 2) Di butuhkan waktu yang lama pada saat proses berlangsung.

E. Penelitian Relevan

1. Novi Mulyani, 2014, Upaya Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita. Metode penelitian: pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk pendidikan dalam keluarga akan membangun karakter anak, yang pasti akan membuahkan hasil untuk pengembangan di lingkungan sosial. Dengan demikian, perkembangan emosi harus selalu diperhatikan. Salah satu metode khas dalam versi islam adalah qhashas atau cerita. Hasil penelitian dalam penelitian ini upaya meningkatkan perkembangan sosial emosional pada anak usia dini adalah dengan menggunakan permainan-permainan yang mempengaruhi perkembangan sosial emosional anak usia dini dan dengan menggunakan metode bercerita. Maka dari itu melalui kegiatan tersebut, perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat berkembang dengan baik. Karena hal tersebut berkaitan dengan lingkungan yang dihadapi oleh anak. Positif

³⁹Muhammad, dkk, *Strategi Belajar Mengajar* (Surabaya:CV citra,1996), h.214

atau negatifnya persepsi peserta didik terhadap guru dan teman-temannya itu sangat memengaruhi kualitas hubungan sosial para peserta didik dengan lingkungan sosial kelasnya dan bahkan mungkin dengan lingkungan sekolahnya.

Jadi dari hasil penelitian di atas menjelaskan bahwa persamaan dengan penelitian ini yaitu membahas tentang perkembangan sosial emosional pada anak. Sosial emosional pada anak sangat dipengaruhi oleh lingkungan masyarakat dimana ia tinggal dan bersama siapa ia tinggal, baik itu lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lainnya. Untuk itu di sini peran guru sangatlah besar untuk selalu mengawasi anak-anak mereka dalam bergaul, dan memilih metode bermain untuk anak. Kemudian dalam peneliti mengkaitkan penelitian model pembelajaran *Teams Games Tournament* tersebut juga berkaitan dengan perkembangan sosial emosional pada anak. Dimana guru sangat berperan aktif dalam menentukan model serta metode pembelajaran bagi anak untuk menstimulus perkembangan yang terdapat pada diri anak.

2. Wisjnu Martani, 2012, Metode Stimulasi dan Perkembangan Emosi Anak Usia Dini. Hasil penelitian yaitu emosi adalah faktor penting untuk kehidupan kanak-kanak awal. Kanak-kanak menggunakan emosi mereka untuk dapat bertahan hidup. Salah satu faktor dalam perkembangan emosi kanak-kanak awal ialah guru. Teknik untuk merangsang bergantung pada pemahaman guru kepada perkembangan anak dan rangsangan itu diri sendiri. Kajian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tahap pemahaman guru dilaksanakan dalam teknik rangsangan untuk perkembangan emosi kanak-kanak awal. Peserta adalah 30 orang guru tadika. Data dikumpul menggunakan temuduga dan membuka pertanyaan. Data adalah dianalisis melalui pendekatan kualitatif. Hasilnya menunjukkan bahawa guru memahami anak-anak perkembangan emosi, tetapi cara rangsangan berdasarkan kepada cara dan persepsi guru.

Jadi, pemahaman guru terhadap cara memberikan stimulasi untuk perkembangan emosi anak usia dini masih belum memadai, karena guru

lebih menekankan pada pentingnya kemampuan kognisi pada anak, dan cenderung mengabaikan perkembangan emosi pada anak, sehingga sangat memungkinkan terjadinya problem perkembangan pada anak. Namun hal yang harus diperhatikan adalah kondisi ini terkait dengan nilai dan budaya yang ada disekitarnya. Maka dari itu persamaan dengan penelitian di sini bahwa perkembangan sosial emosional yang terjadi pada anak akan terjadi jika penerapan model/metode sesuai dengan tujuan yang ingin di capai dan tata cara penerapan model atau metode sesuai dengan kaidah yang berlaku.

3. Nur Shintya Isbayani, Ni Made Sulastri, Luh Ayu Tirtayani, 2015, Penerapan Metode Outbond Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Emosional Anak. Metode pada penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan sosial emosional pada anak taman kanak-kanak kelompok A setelah penerapan metode outbond.

Hasil penelitian pada siklus I rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak adalah 59, 13% berada pada kategori rendah, sedangkan terjadi peningkatan pada siklus II menjadi 75, 54% dengan kategori sedang, hal tersebut menandakan bahwa terdapat peningkatan rata-rata persentase keterampilan sosial emosional anak kelompok A PAUD ABC Singaraja pada siklus I dan siklus II sebesar 16, 41%.

Jadi penerapan metode outbond dapat meningkatkan keterampilan sosial emosional anak pada kelompok A PAUD ABC Singaraja semester II tahun pelajaran 2014/2015. Maka dari itu pembelajaran *teams games tournament (tgt)* juga dapat di aplikasikan dengan metode outbond, karena metode pembelajaran *teams games tournament (tgt)* sangat cocok dalam pembelajaran untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional pada anak. Pembelajar aktif pada anak sesuai dengan kebutuhan anak, serta pengalaman mereka untuk meningkatkan perasaan positif terhadap diri sendiri maupun orang lain. Karena dalam metode pembelajaran *teams games tournament (tgt)* ini membantu anak untuk belajar dalam kelompok tanpa ada perbedaan setatus, dan melibatkan

teman sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan dan tidak hanya bersifat individual, tetapi juga mencakup pendidikan kepada masyarakat, termasuk keluarga, sekolah yang lebih luas. Anak dan orang dewasa memiliki perbedaan, dan perbedaan itu dilakukan melalui interaksi dan belajar.

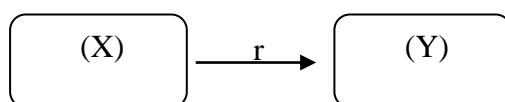
Teams games tournament (tgt) memandang pembelajaran yang menggunakan berbagai macam permainan kelompok yang menarik bagi anak dan terdapat sistem perlombaan dari permainan tersebut yang mengharuskan anak untuk bekerja sama dalam memenangkan perlombaan tersebut. Bekerja sama penting untuk dibiasakan sejak dini, karena pada proses kerjasama anak dapat mengembangkan perilaku sosial emosional lainnya seperti saling membantu, tanggung jawab dan kemampuan berinteraksi dalam menyelesaikan tugas bersama.

F. Kerangka Berpikir

Sosial-emosional adalah suatu proses tumbuh seseorang untuk mencapai kematangan dengan merujuk pada suatu perasaan dan pikiran tertentu karena adanya dorongan ingin tahu terhadap sekitarnya terkait dalam konteks sosial dalam mengontrol dan mengekspresikan emosi, pola hubungan interpersonal yang dekat dan hangat, mengeksplor pengalaman sekitar dan belajar dari hal tersebut.

Model pembelajaran tgt adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh anak tanpa ada perbedaan status, melibatkan peran anak sebagai tutor sebaya, dan mengandung unsur permainan dan *reinforcement*.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat digambarkan hubungan kedua variabel dalam paradigma penelitian sebagai berikut:⁴⁰



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian

Keterangan:

X : *treatment* (variabel bebas)

Y : variabel terikat

r : rumusan masalah mengenai pengaruh X terhadap Y

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berpikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan dalam model *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kecamatan. Sei Lapan Kabupaten Langkat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam model *team games tournament* (TGT) terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kecamatan, Sei Lapan Kabupaten Langkat.

⁴⁰Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, (Medan: Akasha Sakti, 2019), h. 23

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian ini dilakukan di RA Hidayatullah Kec. Sei Lapan Perjuangan dengan memadai pertimbangan berikut; a. jumlah anak di RA Hidayatullah cukup memadai untuk dijadikan sample penelitian, b. Adanya kemudahan pelaksanaan dan diperolehnya data dilokasi penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021. Dimulai dari kegiatan persiapan sampai pelaksanaan tindakan, dan analisis data.

Tabel 2.1 Jadwal Rencana Pelaksanaan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu/Tahun 2019/2020											
		January				February				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Meminta izin mengadakan penelitian kepada kepala sekolah	√											
2	Observasi awal ke tempat penelitian	√											
3	Membuat proposal	√	√	√									
4	Melakukan pretest									√			
5	Melakukan posttest										√		
6	Membuat laopran penelitian											√	
7	Analisa data												√

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang akan/ingin diteliti. Populasi ini sering juga disebut dengan universe. Anggota populasi dapat berupa benda hidup maupun mati, dan manusia dimana sifat-sifat yang ada padanya dapat diukur dan diamati. populasi yang tidak pernah diketahui jumlahnya disebut “populasi intifitif” atau tidak terbatas dan populasi yang jumlah nya diketahui dengan pasti disebut “populasi finitif (tertentu/ terbatas).⁴¹

Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B (usia 5-6 tahun) sebanyak 40 orang anak yang terdiri dari 2 kelas, yaitu kelas B.1 terdiri dari 20 anak dan kelas B.2 terdiri dari 20 anak. Untuk keperluan penelitian, maka yang digunakan sebagai populasi adalah seluruh anak di RA Hidayatullah tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 2.2 Populasi Penelitian

No	Kelompok	Populasi
1	Kelompok B1 (Kelompok Kontrol)	20
2	Kelompok B2 (Kelompok Eksperimen)	20

2. Sample

Sample adalah sebagian dari populasi yang representatif (dapat mewakili jumlah, karakteristik, dan peran populasi).⁴² Penelitian ini mengambil sample keseluruhan anak yaitu 40 orang anak. Dimana penggunaan kelompok kelas B.1 berfungsi sebagai kelas kontrol dan kelompok kelas B.2 sebagai kelas eksperimen

⁴¹Syahrum Dan Salim, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), h. 113

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabet, 2015), h.118

dengan menggunakan *boring/Total sampling*. *boring / Total sampling* adalah penentuan sample dengan mengambil seluruh anggota populasi menjadi sample penelitian.

Jumlah sample terdiri 40 orang anak akan dibagi menjadi dua yaitu kelas B.1 kontrol sebanyak 20 orang anak dan kelas B.2 eksperimen sebanyak 20 orang anak. Penentuan kelas dilakukan dengan memilih kelas B.1 kontrol tidak menerapkan *treatment* model *TGT*. Sedangkan kelas B.2 eksperimen dijadikan kelompok yang menerapkan *treatment* untuk kegiatan metode *TGT*.

C. Definisi Operasional Variabel

Agar menghindari kesalah pahaman dan mengarahkan penelitian ini agar mencapai tujuannya, maka dapat kita lihat penjelasan mengenai definisi operasional sebagai berikut:

1. Penerapan Model *Team Games Tournament*

Menurut David dalam Slavin *team game tournament* (*TGT*) adalah model pembelajaran kelompok dimana anak dikelompokkan dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 5 orang anak melakukan turnamen tim pada kelompok masing-masing, di mana anak memainkan akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya. Model pembelajaran ini model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya dapat mengembangkan hubungan antar kelompok,

penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri anak.⁴³

Model Pembelajaran metode *teams games tournament* (TGT) menuntut anak belajar dalam kelompok tanpa ada perbedaan status, melibatkan teman sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan, dengan begitu kemampuan sosial emosional akan terus berkembang seiring berjalannya proses belajar mengajar berlangsung.

2. Perkembangan sosial Emosional

Menurut Yusuf dalam Nurishsan Menyatakan Perkembangan sosial merupakan perkembangan yang melibatkan hubungan maupun interaksi dengan orang lain. Emosi merupakan warna efektif yang menyertai setiap keadaan atau individu.⁴⁴ Nilai yang di peroleh dari observasi terhadap anak menggunakan dua aspek yaitu berprilaku sosial emosional dan sikap. Dengan Indikator sabar menunggu giliran, bekerjasama dengan teman, berinteraksi dengan teman, berbagi dengan teman, melakukan kegiatan sesuai dengan aturan, saling membantu dalam melakukan kegiatan, mendengarkan orang lain ketika berbicara, menyelesaikan kegaitan yang di berikan.

D. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental*. *Quasi Experimental* merupakan penelitian eksperimen semu atau belum sungguh-sungguh, karena tidak semua variabel dikontrol walaupun pada penelitian ini terdapat kelompok

⁴³ Robert E. Slavin, *Cooperatif Learning*, Bandung: Nusa Media, 2005, h.163

⁴⁴ Ilman & Masykouri, *Membangun Sosial Emosional Anak Usia 2-4 Tahun*, (Jakarta: Dirjen PAUDDINI,2011)

kontrol dan kelompok eksperimen yang tidak dipilih secara random dan tidak pula merupakan bagian dari satu kelompok utuh.⁴⁵

Pada penelitian *Quasi Experimental* menggunakan tipe *Non-equivalent Control Group Design*. Tipe ini digunakan apabila terdapat dua kelompok sampel yang tidak dipilih secara random, kemudian salah satu kelompok menerapkan sebuah treatment sedangkan kelompok lainnya tidak, dan observasi (tes) diberikan sebelum dan setelah treatment. Berikut bentuk atau desain untuk tipe *non-equivalent control group design*.⁴⁶

$$\frac{O_1 \ X \ O_2}{O_3 \ O_4}$$

Gambar : 3.1

Keterangan:

X: *treatment* (variabel bebas) kelompok 1

O₁: observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok 1

O₂: observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok 1

O₃: observasi/ *pretest* (variabel terikat) kelompok 2

O₄: observasi/ *posttest* (variabel terikat) kelompok 2

E. Teknik Pengumpulan Data

Instrument penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data. Untuk memperoleh data tersebut diperlukan suatu alat yang disebut dengan instrument penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan data berdasarkan:

⁴⁵Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 36

⁴⁶Maisarah, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 37

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati setiap sikap, fenomena atau kejadian yang mempunyai keterkaitan dengan objek penelitian.⁴⁷

Tabel 2.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Pengembangan	Indikator	Capaian Indikator	Item
Sosial Emosional	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan	Mengucapkan salam	6
		Terimakasih	
		meminta tolong secara sederhana	
		mau menjawab sapaan dengan ramah	
		Senang menawarkan bantuan pada teman	
		Berbagi dengan orang lain	
	Anak mampu bekerjasama dengan teman	Melaksanakan tugas yang diberikan secara bersama	1
	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial	Tidak menangis saat orang tua pulang	6
		Meminta izin jika menggunakan benda orang lain	
		Menunggu giliran	
		Akrab dengan teman	
		Mentaati aturan kelas(kegiatan/aturan)	

⁴⁷ Maisarah, *Op. cit*, h.59

		Berani tampil didepan teman, guru dan lingkungan sosialnya	
	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain	Mengikuti aturan permainan	1
	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain	Mulai mengajak teman bermain	2
		Meminta izin jika menggunakan benda orang lain	
	Total		20

Tabel 2.4 Rubrik Perkembangan Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun

Diskriptor Penilaian				
1	2	3	4	5
Kemampuan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak mampu meniru perilaku yang baik	Anak belum mampu meniru perilaku yang baik	Anak mulai mampu meniru perilaku yang baik	Anak mampu meniru perilaku yang baik	Anak sangat mampu meniru perilaku yang baik
Anak mampu bekerja sama dengan teman	Anak belum mampu bekerja sama dengan teman	Anak mulai mampu bekerja sama dengan teman	Anak mampu bekerja sama dengan teman	Anak sangat mampu bekerja sama dengan teman
Anak mampu menunjukkan	Anak belum mampu	Anak mulai mampu	Anak mampu menunjukkan	Anak sangat mampu

dukungan sosial	menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya	menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya	dukungan sosial terhadap teman sebayanya	menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya
Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak belum mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak mulai mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak sangat mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya
Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak belum menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak mulai mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak sangat mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain

Keterangan :

BB(1) : Belum Berkembang

MB(2) : Mulai Berkembang

BSH(3): Berkembang Sesuai Harapan

BSB(4): Berkembang Sangat Baik

Tabel 2.5 Instrumen Penilaian Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

No	Kemampuan	No. Responden :			
		Hasil Penilaian			
		BB (skor 1)	MB (skor 2)	BSH (skor 3)	BSB (skor 4)
1	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan				
2	Anak mampu bekerjasama dengan teman				
3	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial				

4	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain				
5	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain				

F. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian kuantitatif, yaitu statistik deskriptif, dan statistik inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial. Adapun uji prasyarat terhadap data tersebut meliputi uji normalitas dengan menggunakan metode *Liliefors* dan uji homogenitas varians dengan menggunakan metode uji kesamaan dua varians.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel dalam penelitian ini berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak.⁴⁸ Menurut Noor untuk melakukan uji normalitas dapat menggunakan rumus Uji Lilliefors dengan beberapa tahapan. Seperti yang dijelaskan para ahli untuk melakukan uji normalitas harus menggunakan beberapa tahapan untuk menentukan hasil penelitiannya tahapan yang harus di uji untuk mendapatkan hasil penelitiannya yaitu:

a) Menentukan bilangan baku setiap skor data

⁴⁸ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 84

$$Z = \frac{X_i - X}{SD}$$

Type equation here.

- b) Menentukan peluang setiap skor data

$$F_{(z_i)} = 0,5 + \text{luas kurva}$$

- c) Menentukan proporsi bilangan baku setiap skor

$$S_{(z_i)} = \frac{F_{kum}}{N}$$

- d) Menentukan harga mutlak dari uji liliefors

$$L_{hitung} = |F_{(z_i)} - S_{(z_i)}|$$

- e) Membandingkan harga L_o (yaitu L_{hitung} terbesar) dan L_{tabel} (tingkat signifikan 5% dan $dk=n$), dengan ketentuan

$$L_o < L_{tabel} : \text{data berdistribusi normal}$$

$$L_o > L_{tabel} : \text{data tidak berdistribusi}$$

Keterangan

Z : Bilangan baku skor ke $-i$

SD : Varians skor

X : Mean semua skor

F_{kum} : Frekuensi kumulatif

$F_{(z_i)}$: Peluang setiap skor

$S_{(z_i)}$: Proporsi setiap skor

L_o : Koefisien Liliefors

- b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah homogen atau tidaknya varians data. Untuk melakukan uji homogen data dapat menggunakan Uji *F* berikut:⁴⁹

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Rumus Uji F

Setelah di peroleh nilai *F* atau F_{hitung} maka tahapan selanjutnya adalah membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} perbandingan tersebut dilakukan untuk memperoleh keputusan atau pembuktian hipotesis dengan ketentuan jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka h_0 diterima dan h_a ditolak, artinya bahwa data bervariasi homogen begitu sebaliknya.

c. Uji Hipotesis Komparatif

Penentuan rumus uji hipotesis komparatif berdasarkan jenis data (nominal, ordinal, interval, atau rasio), jenis statistik (parametrik atau non-parametrik) dan bentuk komparasi. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t/ T-test. Uji-t/ T-test digunakan untuk mengetahui pengaruh sesuatu. Untuk dapat membandingkan sebelum dan sesudah *treatment* atau membandingkan kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen, maka digunakan uji-t/ T-test dengan rumus:⁵⁰

⁴⁹ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 85

⁵⁰ Maisarah, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif...*, h. 80

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Rumus Uji-t

Keterangan :

t : distribusi atau luas daerah yang dicapai

x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen

x_2 : skor rata—rata kelas kontrol

n_1 : jumlah siswa pada kelompok 1

n_2 : jumlah siswa pada kelompok 2

s : simpangan baku

G. Prosedur Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kasus ini kelas kelompok B dibagi menjadi dua kelas dengan perlakuan yang berbeda, kelas B.1 sebagai kelas eksperimen yang menggunakan kegiatan pembelajaran model *team games tournament*, sementara kelas B.2 sebagai kelas kontrol tanpa menggunakan kegiatan apapun.

1. Tahap Pendahuluan

- a. Membuat surat izin penelitian
- b. Melakukan observasi awal untuk melihat kondisi sekolah yang akan dijadikan lokasi penelitian

2. Tahap Persiapan

- a. Peneliti menyusun jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan jadwal RA Hidayatullah
- b. Menyusun RPPH dengan menggunakan kegiatan model *teams games tournament* (TGT) dalam 4x pertemuan
- c. Mempersiapkan alat pengumpulan data berupa penilaian bermain *team games tournament* (TGT)
- d. Menentukan sample sebanyak satu kelas sebagai kelas eksperimen yaitu yang diajarkan dengan menggunakan kegiatan dengan model *teams games tournament* (TGT)

3. Tahap Pelaksanaan

- a. Melaksanakan pembelajaran menggunakan kegiatan model *time game gournament* (TGT) untuk meningkatkan perkembangan Sosial Emosional anak
- b. Melakukan uji hipotesis dengan menggunakan statistika uji t untuk mengetahui tingkat signifikasi kegiatan model *time game tournament* (TGT) perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.
- c. Membuat laporan hasil penelitian

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Penelitian

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: RA Hidayatullah
NPSN	: 69897348
Tanggal SK	: 17-07-2014
Ketua Yayasan	: Gunawan
Penyelenggaraan dimulai	: 2014
Alamat	: Lingk. Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, Kec. Sei Lapan
Kabupaten/Kota	: Langkat
Provinsi	: Sumatera Utara
Nomor HP	: 085362983010
Tanah	: 1.200M2

2. Letak Geografis

Lokas penelitian ini adalah Raudhatul Athfal di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara. Saat ini RA Hidayatullah dikepalai oleh Samian, S.Ag. MA, kepala yayasan yang bernama Bapak Gunawan. Luas tanah RA Hidayatullah adalah 1.200 M2. Secara geografis RA Hidayatullah terletak di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara.

3. Sejarah RA Hidayatullah

Sejarah berdirinya RA Hidayatullah yang berada di Lingkungan Jasa Makmur, Desa Harapan Jaya, kecamatan Sei Lapan Kabupaten Langkat, Sumatera Utara tepat

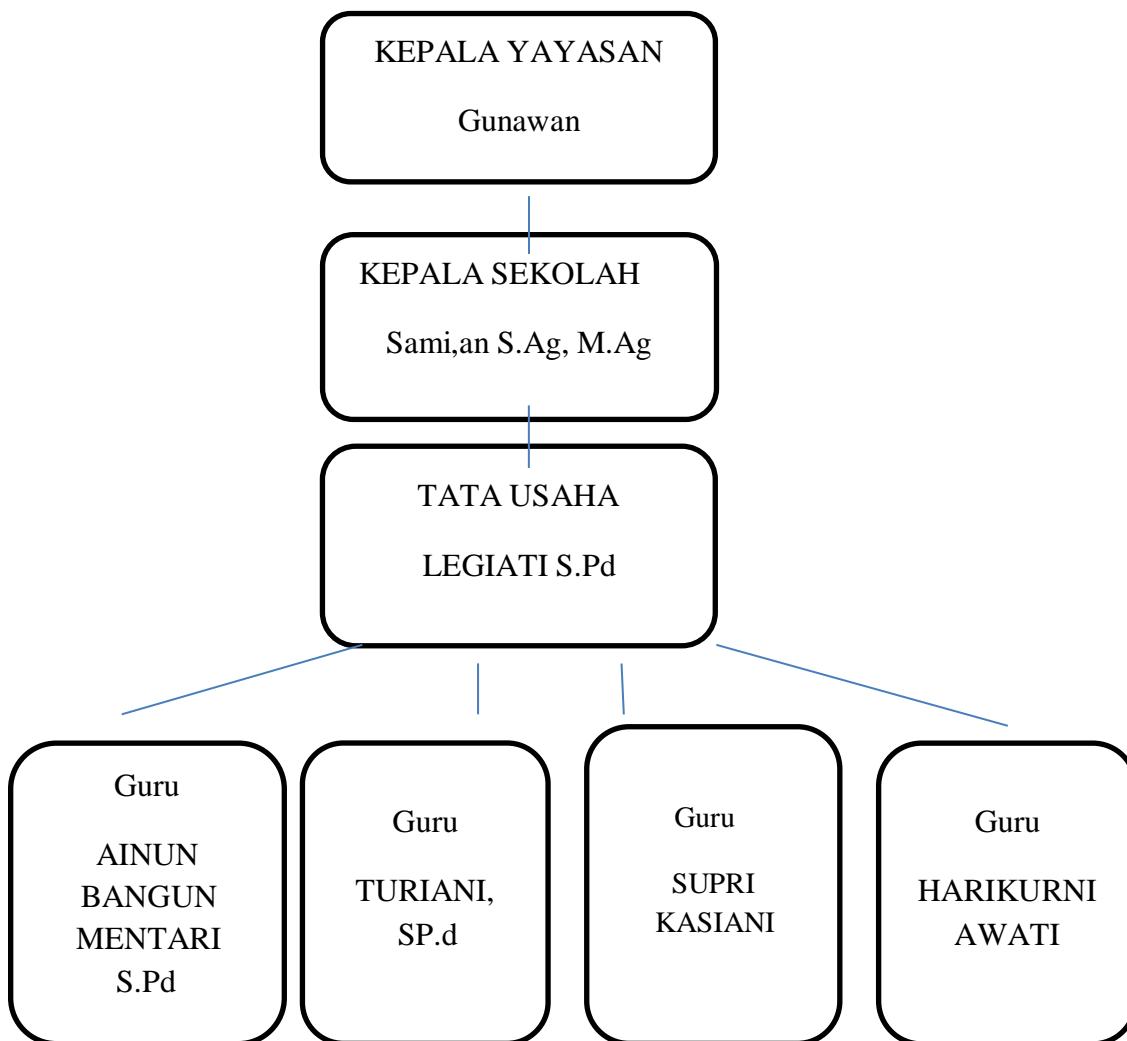
nya tanggal 17 juli tahun 2014. Awal mula ingin mendirikan RA tersebut karena dorongan keluarga serta lingkungan yang mendukung karena lembaga pendidikan RA didaerah sana sangat jauh serta harus menempuh perjalanan yang sangat lama dan akses jalan disana keadaanya sangat memprihatinkan, sehingga ketika hujan turun sangat sulit untuk dilewati. Bapak Samian adalah orang yang telah berinisiatif dan yang mempunyai ide untuk membangun lembaga pendidikan RA dengan adanya RA disana akan mempermudah masyarakat agar tidak harus menempuh perjalanan yang sangat jauh. Serta dibantu dengan keluarga menjadikan mereka sebagai pendidik unuk di RA tersebut karena mencari pendidik disana sangat susah diakibatkan desa tersebut sangat terpencil dan pelosok jauh dari jangkauan kota.

4. Visi, Misi dan Tujuan RA Hidayatullah

1. Visi RA Hidayatullah “Membentuk generasi yang bertakwa dan berakhlak mulia
2. Misi RA Hidayatullah
 - a. Menciptakan budaya sekolah dengan salam, sapa, senyum dan santun pada diri sendiri dan semua komponen sekolah.
 - b. Menanamkan Aqidah islam sedini mungkin sesuai dengan usia dan kemampuan anak.
 - c. Menciptakan lingkungan yang penuh dengan keakraban dan kekeluargaan serta berakhlak mulia.
3. Tujuan RA Hidayatullah Mempersiapkan anak agar memiliki karakter Islam dan memiliki kemampuan dasar untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi.

5. Struktur Organisasi

Table 3.1 Struktur Organisasi RA Hidayatullah



6. Tenaga Kependidikan

Adapun tenaga kependidikan yang ada di RA Hidayatullah adalah sebagai berikut:

Table 3.2 data guru RA Hidayatullah

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Samian. S.Ag. MA	Kepala sekolah	S2
2.	Legiati, S.Pd	Tata usaha	S1
3.	Turiani, S.Pd	Guru	S1
4.	Ainun Bangun Mentari, S.Pd	Guru	S1
5.	Hari kurniawati	Guru	SMA
6.	Supri Kurniawati	Guru	SMA

7. Siswa RA Hidayatullah

Anak-anak RA Hidayatullah berjumlah 40 dengan jumlah anak laki-laki 17 orang dan anak perempuan 23 orang jumlah tersebut dibagi menjadi 2 kelas:

Tabel 3.3 Data Anak RA Hidayatullah

No.	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelompok B1	9	11	20
2.	Kelompok B2	8	12	20

8. Sarana dan Prasarana RA Hidayatullah

Tabel 3.4 Fasilitas Sekolah

No	Fasilitas Sekolah	Jenis	Kuantitas	Kualitas
1.	Ruang Bermain	Indoor	2	Baik
2.	Dapur Anak	Indoor	1	Baik
3.	Toilet	Indoor	2	Baik
4.	Ruang Makan	Indoor	1	Baik
5.	Halaman Bermain	Outdoor	1	Baik
6.	Ruang Tunggu Penjemputan	Outdoor	1	Baik

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi. Pada saat kegiatan berlangsung di observasi dengan menggunakan instrumen yang telah disiapkan. untuk mengetahui gambaran tentang karakteristik data dan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan tersebut. Kelas eksperimen berjumlah 20 anak dan kelas kontrol berjumlah 20 anak. Penelitian menggunakan model *teams games tournament* pada kelas eksperimen. Sebelum di adakan penelitian terlebih dahulu dilakukan *pre test* atau tes awal. Tujuannya untuk mengetahui sosial emosional anak menggunakan model *teams games tournament* dan anak menggunakan model kelompok.

2. Hasil Observasi Kelas Eksperimen

Hasil observasi sosial emosional anak menggunakan model *teams games tournament* di RA Hidayatullah.

Tabel 3.5 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model *teams games tournament* pada kelas eksperimen

No	Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i>	Kelas Kontrol <i>Post Test</i>
A01	50	70
A02	50	70
A03	50	70
A04	50	70
A05	50	73
A06	50	73
A07	55	73
A08	55	76
A09	55	76
A10	55	76
A11	60	80
A12	60	80
A13	60	80
A14	60	80
A15	60	80
A16	60	85
A17	60	85
A18	65	85
A19	65	90
A20	65	90

Jumlah	1135	1562
rata-rata	56,75	78,1
Modus	60	80
Median	57,5	78

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model *teams games tournament* terhadap perkembangan sosial emosional pre test di kelas eksperimen dengan memperoleh nilai rata-rata 56,75 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 65, modusnya 60, dan mediannya 57,5. Kemudian *post test* pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *teams games tournament* diperoleh dengan nilai rata-rata 78,1 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 90, modusnya 80 dan mediannya 78.

Tabel 3.6 Nilai hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model *teams games tournament* pada kelas kontrol

No	Kelas Kontrol <i>Pre Test</i>	Kelas Kontrol <i>Post Test</i>
B01	50	70
B02	50	70
B03	50	70
B04	50	70
B05	50	70
B06	55	73
B07	55	73
B08	55	7376
B09	55	76
B10	55	76

B11	55	76
B12	55	80
B13	60	80
B14	60	80
B15	60	80
B16	60	80
B17	60	80
B18	60	85
B19	60	85
B20	60	85
Jumlah	1115	1532
rata-rata	55,75	76,6
Modus	60	80
Median	55	76

Dari tabel di atas, diketahui bahwa hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun sebelum menggunakan model *teams games tournament* pada kelas kontrol *pre test* diperoleh dengan nilai rata-rata 55,75 dengan nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 60, modus 60, dan mediannya 55. Kemudian *post test* pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 76,6 dengan nilai terendah 70, dan nilai tertinggi 85, modus 80, dan mediannya 76.

3. Nilai *Pre Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas

Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Dari hasil *pre test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan model *teams games tournament* pada kelas eksperimen adalah 56,75 sedangkan nilai rata-rata sosial emosional anak dengan menggunakan model pembelajaran kelompok pada kelas kontrol adalah 55,75. Ternyata dari

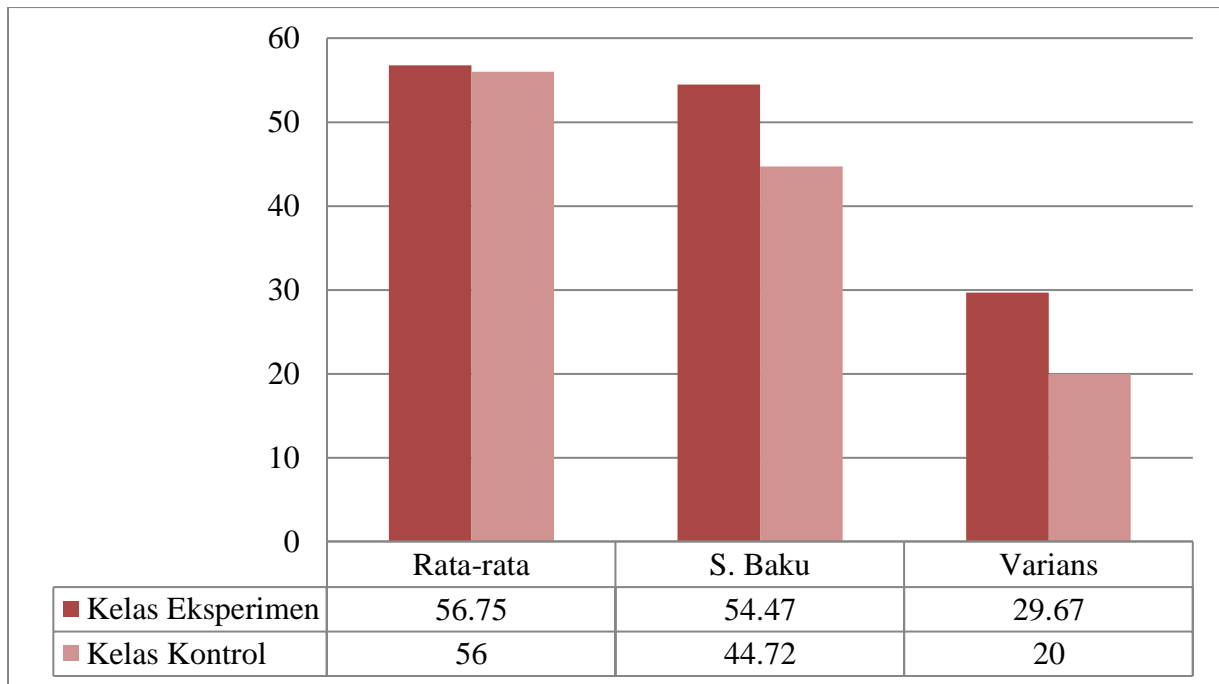
pengujian nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan kelas yang berbeda memiliki perkembangan awal yang sama (normal).

Berikut adalah ringkasan hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada tabel berikut:

Tabel 3.7 Hasil Pre Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Skor	1135	1120
3	Rata-rata	56,75	56
4	S.Baku	54,4710	44,7213
5	Varians	29,6710	20
6	Maksimum	65	65
7	Minimum	50	50

Dari informasi yang disajikan dalam tabel di atas dapat dilihat kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam hal perhitungan sistematika *pre test* sebelum diberikan diperlukan berbeda. Berikut diagram perhitungan statistika *pre tests* pada kelas eksperimen dan kelas control.



Gambar 4.1 Diagram Data Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

4. Nilai *Post Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol

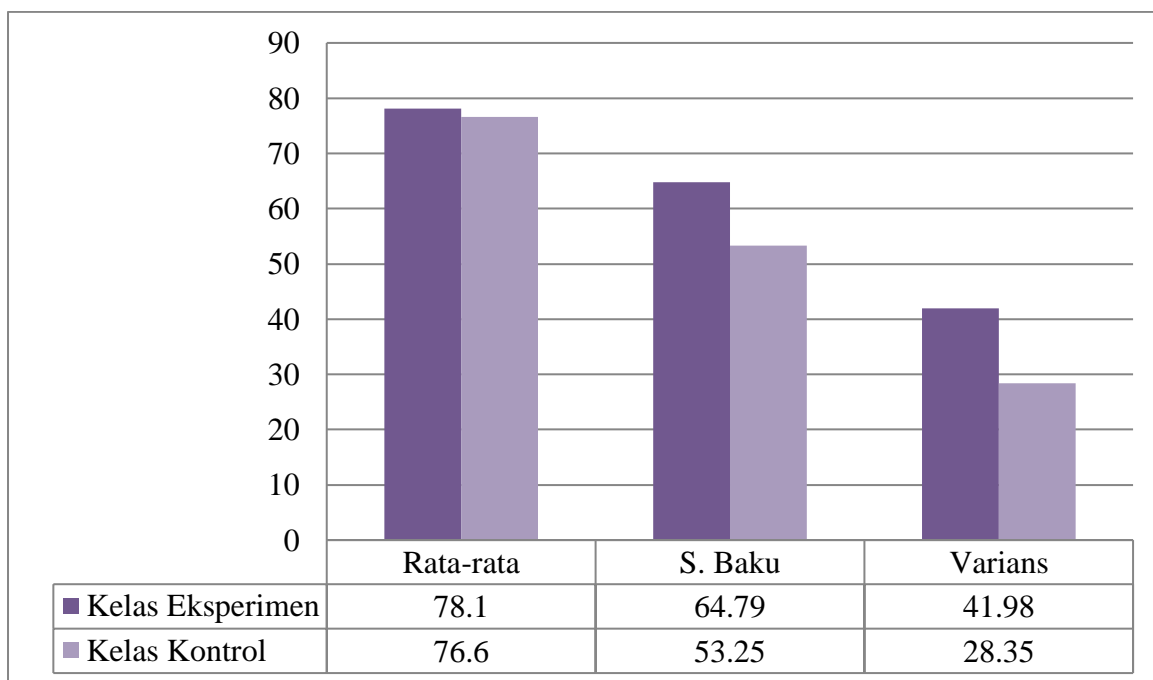
Dari hasil *post test* di atas, diperoleh nilai rata-rata sosial emosional anak usia 5-6 tahun pada kelas eksperimen adalah 78,1 sedangkan nilai rata-rata sosial emosional anak pada kelas kontrol adalah 76,85. Ternyata dari pengujian nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol telah memiliki perbedaan, karena telah diberikan perlakuan yang berbeda. Untuk kelas eksperimen diterapkan dengan model *teams games tournament* sedangkan pada kelas kontrol diterapkan dengan model kelompok.

Tabel 3.8 Hasil *Post Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Statistika	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
1	N	20	20
2	Jumlah Skor	1562	1532
3	Rata-rata	78,1	76,6
4	S.Baku	64,7992	53,2521
5	Varians	41,9894	28,3578
6	Maksimum	90	85
7	Minimum	70	70

Berikut disajikan diagram perbedaan perhitungan statistika *post tets*

pada kelas eksperimen dan kelas control.



Gambar 4.2 Diagram data Post Test Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

C. Analisis Data Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji normalitas data dengan menggunakan uji dengan rumus *liliefors* yang bertujuan untuk mengetahui apakah penyebaran data hasil penelitian memiliki sebaran data yang berdistribusi

normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika dipenuhi $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Uji normalitas data *pre test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung}=0,174$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas eksperimen adalah $L_{hitung}=0,134$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji normalitas data *pre test* kelas kontrol adalah untuk $L_{hitung}=0,164$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas data *post test* kelas kontrol adalah $L_{hitung}=0,150$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel}=0,190$ dengan kriteria $\alpha =0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Tabel 3.9 Data Hasil Uji Normalitas Sosial Emosional Anak

Kelas	Pre Test			Post Test		
	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan	L_{hitung}	L_{tabel}	Keterangan
Eksperimen	0,174	0,190	Normal	0,134	0,190	Normal
Kontrol	0,164	0,190	Normal	0,150	0,190	Normal

2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas data untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk pengujian homogenitas digunakan uji kesamaan kedua varians yaitu uji F. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima. Dengan derajat kebebasan

pembilang = $(n_1 - 2)$ dan derajat kebebasan penyebut = $(n_2 - 2)$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Tabel 3.10 Data Hasil Uji Homogenitas Sosial Emosional Anak

Data	Varians Terbesar	Varians Terkecil	Fhitung	Ftabel	Keterangan
Pre Test	29,67	20	14,83	2,12	Homogen
Post Test	49,89	28,35	14,80	2,12	Homogen

3. Uji Hipotesis (Menggunakan Uji t)

Setelah diketahui bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Pengujian hipotesis dilakukan uji satu pihak sehingga kriteria untuk menerima atau menolak. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima dengan kriteria pada nyata $\alpha = 0,05$.

a. Perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Dari hasil observasi Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun diperoleh dengan nilai rata-rata 56 dengan nilai terendah 50, dan nilai tertinggi 60, modusnya 5,5 dan mediannya 5,5. Kemudian menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 76,6 dengan nilai terendah 70 dan nilai tertinggi 85, modusnya 80, mediannya 75, dan simpangan baku 53,2521. Kesimpulannya adalah Perkembangan Sosial Emosional di RA Hidayatullah masih belum berkembang secara optimal.

b. Penggunaan model *Teams Games Tournament* terhadap perkembangan

Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Dari hasil observasi sosial emosional anak usia 5-6 tahun menggunakan model kelompok diperoleh dengan nilai rata-rata 56 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 65, modusnya 55 dan mediannya 55. Kemudian menggunakan metode Eksperimen diperoleh dengan nilai rata-rata 56,75 dengan nilai terendah 50 dan nilai tertinggi 65, modusnya 60, mediannya 57,5 dan simpangan baku 5.44710. Kesimpulannya adalah Perkembangan sosial emosional di RA Hidayatullah menggunakan metode Eksperimen sudah berkembang secara optimal.

c. Terdapat Pengaruh Model *Teams Games Tournament* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah.

Dari hasil analisis data membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *teams games tournament* terhadap perkembangan sosial emosional anak. Berikut disajikan dalam tabel hasil perhitungan uji hipotesis nilai *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Diperoleh nilai $t_{hitung} = 27,7401$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat pada tabel t dk 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan model *teams games tournament* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

D. Pembahasan hasil penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh model *teams games tournament* terhadap sosial emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah, maka dilakukan penelitian sebanyak 4 kali pertemuan sebelum dan sesudah perlakuan (*pre test* dan *post test*) dilakukan dengan observasi, Mengumpulkan

data penelitian dengan instrumen yang telah disediakan. Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tersebut maka diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen menggunakan model *teams games tournament* dan kelas kontrol menggunakan model kelompok. Jadi, terlihat bahwa sosial emosional anak pada satu kelas yang berbeda dimana rata-rata sosial emosional anak di kelas eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata sosial emosional anak di kelas kontrol. Berdasarkan data nilai *post test* anak ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara model *teams games tournament* terhadap sosial emosional anak. Hal ini terlihat dari rata-rata sosial emosional anak sebelum dan sesudah diberi perlakuan adalah 76,6 menjadi 78,1. Hal ini juga dibuktikan dari hasil pengujian hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $27,7401 > 2,10092$.

Hal ini sejalan dengan teori Harlock yaitu menyebutkan usia dini sebagai masa kanak-kanak awal yang mengaju pada usia prasekolah untuk membedakan dengan masa ketika anak harus menghadapi tugas-tugas pada saat mulai mengikuti pendidikan formal. Selain usia prasekolah, masa kanak-kanak awal di sebut pula sebagai usia bermain karena anak usia dini menghabiskan sebagian besar untuk bermain dengan permainan.⁵¹

Maka perkembangan sosial perkembangan sosial emosional meliputi perubahan pada relasi individu dengan orang lain, perubahan emosinya, perubahan pribadinya. Artinya dalam perkembangan seorang anak dalam kehidupannya akan mengalami perubahan sosial emosionalnya sesuai dengan tingkat kematangannya dalam hal hubungannya dengan orang lain. Teman sebaya, atau orang tuanya. Bahwa pembelajaran di pengaruhi oleh perilaku yang di bentuk oleh lingkungan eksternalnya.⁵² Maka dari itu pengetahuan merupakan hasil dari interaksi dengan lingkungannya

⁵¹ Ali Nugraha, Metode Pengembangan Sosial Emosional (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h.123

⁵² Khairina, *Perkembangan Anak Usia RA*, (Medan: Diktar, 2016), h.32

melalui pengkondisian stimulus yang menimbulkan respon. Perubahan lingkungan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan dan perilaku anak secara bertahap.

Indikator yang digunakan sebagai acuan penelitian untuk mendapatkan data-data agar mencapai kesimpulan adalah meniru perilaku yang baik dan sopan, bekerjasama, menunjukkan dukungan sosial, menunjukkan persaingan, menunjukkan rasa empati.

Dalam pembelajaran model *team games tournament* memungkinkan anak belajar lebih rileks di samping menumbuhkan tanggung jawab, kerjasama, persaingan sehat, dan keterlibatan belajar. Belajar dengan rileks membuat anak tidak merasa takut dan sukar menerima pembelajaran yang diberikan guru. Belajar mengenal sesuai perubahan sesuai tingkat kematangannya. Dalam pembelajaran *team games tournament* ini anak dapat belajar melalui game atau permainan.

Bahwa kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan melalui metode *team games tournament* merupakan salah satu metode yang membantu anak melakukan pemecahan masalah secara individu dan menghargai keragaman berteman yang menyajikan suatu permasalahan yang memiliki metode bermain. Maka dari pembahasan tersebut perkembangan sosial emosional terdapat pengaruh model *team games tournament* anak di RA Hidayatullah TA 2020/2021

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan Uji Statistik serta pembahasan maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwasannya pengaruh model Teams Games Tournament meningkat hal ini terbukti dengan adanya capaian indikator dengan nilai BSB sehingga membuktikan bahwasannya pengaruh model Team Games Tournament untuk anak mengalami perubahan yang signifikan. Di RA Hidayatullah Kec. Selepan T.A 2020/2021
2. Bahwasanya perkembangan Sosial Emosional anak meningkat hal ini terbukti bahwa adanya capaian indikator dengan nilai BSB sehingga membuktikan bahwasannya perkembangan sosial emosional anak mengalami perubahan yang signifikan. Di RA Hidayatullah Kec. Selepan T.A 2020/2021
3. Berdasarkan penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *Teams Games Tournament* terhadap perkembangan Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah T.A 2020/2021. Hal ini dibuktikan pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata *pre test* 56,75 dan rata-rata *post test* 78,1 yang berjumlah 20 orang anak dengan nilai $t_{hitung} = 27,7401$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 0,190$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, sehingga hasil penelitian adalah signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka sebagai tindak lanjut dari penelitian ini disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Diharapkan model pembelajaran *Team Games Tournament* dapat di terapkan di RA Hidayatullah Kec. Selepan. Karena tidak hanya dapat meningkatkan hasil kerjasama saja, tetapi dapat pula meningkatkan minat belajar anak dan berantusias dalam setiap belajar.
2. Para pendidik perlu di perkenalkan Model *Team Games Tournament* yang menghubungkan muatan akademik dengan konteks kehidupan anak mengingat, terdapat kecendrungan pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan alamiah sehingga belajar lebih bermakna jika anak mengalami dan mengetahui proses langsung apa yang di pelajarnya, bukan mengetahui.
3. Bagi orang tua disarankan untuk melatih anak kembali dirumah dalam menerapkan Langkah-langkah Pembelajaran *Team Games Tournament* setelah diajarkan di sekolah dengan cara menstimulus anak untuk mengamati lingkungan sekitar.
4. Kepada peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian yang sama, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempersiapkan sajian model kegiatan-kegiatan lain dan dapat mengoptimalkan waktu, guna meningkatkan sosial emosional anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo, 2017, *Pendidikan Karakter Usia Dini*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, Jakarta: Kencana
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perenada Media Group
- Ahmad Susanto, 2011, *Perkembangan Anak Usia Dini Pegantar Dalam Berbagai Aspek*, Jakarta: Kencana
- Ahmad Susanto, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta: Perenada Media Group
- Bruice, Marsh Weil, dan Emily Calhoun ,2009, *Models of Teaching; Model-Model Pengajaran* ,Yogyakarta: Pusaka Pelajar
- Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Alqur'an Dan Terjemahannya*, Depok: Penerbit Sabiq
- Departemen Agama RI, 2009, *Mushaf Alquran dan Terjemahannya*, Depok: Penerbit Sabiq
- Dadan Suryana, 2016, *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*, Jakarta: Kencana
- Femmi Nurmalitasari. 2015, *Perkembangan Sosial Emosional Pada Anak Usia Prasekolah*, Jurnal Psikologi UGM Vol 23, Nomor 2, h. 103-111
- Ilham & Masykouri, 2011, *Membangun Sosial Emosional Anak Usian 2-4 Tahun*, Jakarta: Dirjen Paud dini
- Iva Nouorlaila, 2015, *Panduan Lengkap Mengajar Paud*, Yogyakarta: Pinus Book Publishing
- Jauhari Muchtar, 2005, *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakaryasya
- John W.Santroek, 2007, *perkembangan anak*, Erlangga
- Junaidi, 2017, *Metode Pendidikan Rasulullah Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing
- Jauhari Muchtar, 2005. *Fikih Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Khadijah. 2016, *Pendidikan Prasekolah* , Medan Perdana Publishing
- Khadijah, 2016, *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini Teori dan Pengembangannya*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, 2016, *Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Publishing
- Khadijah, 2015, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan: Perdana Publishing
- Muhammad Fadillah. 2017, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana

- Masganti, 2012, *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing
- M. Fadlillah, 2017, *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Maisarah, 2018, *Matematika & Sains Anak Usia Dini*, Medan: Akasha Sakti
- Maisarah, 2019, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*, Medan: Akasha Sakti
- Masitoh, 2005, *Pendekatan Belajar Aktif Di Taman-Taman Kanak-Kanak* Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Masitoh, 2008, *Bermain dan Permainan Anak*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Masitoh, 2005, *Pendekatan Belajar Aktif di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Ni Komang Evi Yudiasmini, Putu Rahayu Ujjanti. 2014, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Perbantuan Media Puzzle Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif*, Jurnal, Vol 2, h.10
- Nuoorlaila, Iva. 2015. *Panduan Lengkap Mengajar PAUD* , Yogyakarta: Pinus Book Publishe
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014, *Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*
- Partini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2, h.96-103
- Partini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2, h.96-103
- Robert, E.Slavin, 2005. *Coopratif Learning*, Bandung: Nusa Media
- Sandra, H.petersen, 2015, *kurikulim pendidikan anak usia dini berbasis pendekatan antarpersonal*, edisi pertama
- Syafaruddin, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jaksel: Hijri Pustaka Utama
- Sapurta, Ilham & Masykouri, Alzena. 2011. *Membangun Sosial Emosional Anak Usia 2-4 Tahun*. Dirjen PAUDNI: Jakarta
- Soenarjo, 2003. *Al Qur'an dan Terjemahan*, Jakarta: Departemen Agama RI
- Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabet
- Suyadi, Maulidya Ulfah. 2013, *Konsep Dasar PAUD*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Syafaruddin, 2017, *Ilmu Pendidikan Islam Melejitkan Potensi Budaya Umat*, Jaksel : Hijri

- Syamsu Yusup, Nani M. Sugandhi, 2014, *perkembangan Peserta Didik*. Depok: Pt Raja Grafindo Pustaka Utama
- Syahrum & Salim, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Trinanto Ibnu Badar Al-Tabany, 2016, *Desains Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI*, Jakarta: Prenadamedia Group
- Tukiran, Taniredja & Efi Miftah Faridli, 2014, *Model-Model Pembelajaran Inovatif dan efektif*, Bandung: Alfabeta



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683**

Nomor : B-11255/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/09/2020

21 September 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala RA "HIDAYATULLAH" Kabupaten Langkat

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Yuwinda
NIM	: 0308162051
Tempat/Tanggal Lahir	: Gunting Saga, 01 Juli 1996
Program Studi	: Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat	: jl. utama lk.v panjang bidang 1 Kelurahan GUNTING SAGA Kecamatan KUALUH SELATAN

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di RA "HIDAYATULLAH" Kabupaten Langkat, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Penerapan Model Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kec. sei Lapan Kabupaten Langkat

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 21 September 2020

a.n. DEKAN

Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak
Usia Dini



Digitally Signed

Dr. Khadijah, M.Ag

NIP. 196503272000032001

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



YAYASAN HIDAYATULLAH SEI LEPAN
RA HIDAYATULLAH

NSM : 101212050004

NPSN : 69897348

Lingk. Jasa Makmur Kel. Harapan Jaya Kec. Sei Lapan Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara 20773

Nomor : 031/SK/RA-HD/III/2020

Langkat, 16 November 2020

Lamp : -

Hal : Balasan Izin Riset

Kepada Yth,
 Ketua Jurusan PIAUD
 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sami'an, S.Ag. MA
 Jabatan : Kepala RA Hidayatullah
 Lingk. Jasa Makmur Kel. Harapan Jaya Kec. Sei Lapan
 Kab. Langkat Prov. Sumatera Utara 20773

Menerangkan bahwa :

Nama : Yuwinda
 Tempat/Tanggal Lahir : GUNTING SAGA, 01 Juli 1996
 NIM : 0308162051
 Semester/Jurusan : IX/Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Telah melaksanakan pengambilan data di RA Hidayatullah dengan judul skripsi “ **Pengaruh Penerapan Mode Teams Games Tournament (TGT) Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal Hidayatullah Kec. Sei Lapan Kabupaten Langkat** ” mulai tanggal 9 November sampai tanggal 13 November 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya dan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Hormat Saya,
 Kepala RA Hidayatullah

Sami'an, S.Ag. MA

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS ANGGREK

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/I
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Aku Hamba ALLAH SWT/Identitasku/nama
Hari/Tanggal	: Selasa, 10 November 2020
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12, 3.3, 3.15, 4.12

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa mengetahui dalam meniru perilaku yang baik dan sopan
- Anak terbiasa bekerja sama dengan teman
- Anak terbiasa menunjukkan dukungan sosial
- Anak terbiasa menunjukkan persaingan terhadap temannya
- Anak terbiasa menunjukkan empati terhadap sesama temannya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model *team games tournament*, diskusi, tanya jawab,Praktek langsung

Media/sumber belajar : Gambar anak laki-laki dan perempuan, kertas, kartu nama, pensil, krayon

I. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Ad Dhuha
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bercakap-cakap tentang cara mengurus diri sendiri dan membimbing anak melakukan kegiatan model team games tournament 2. Membiasakan anak memberi dan membalas salam yang baik 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 kegiatan anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunting gambar mainan kesukaan 2. Membuat urutan bilangan pada gambar mainan kesukaan 3. Anak menghubungkan sesuai bilangan dengan jumlah gambar 4. Menghias bed nama • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 10 November 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah



(Samian, M.Ag)

Mahasiswa

(Yuwinda)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS ANGGREK

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/I
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Diri Sendiri / Identitas / Jenis Kelamin
Hari/Tanggal	: Rabu, 11 November 2020
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12, 3.3, 3.15, 4.12

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa mengetahui dalam meniru prilaku yang baik dan sopan
- Anak terbiasa bekerja sama dengan teman
- Anak terbiasa menunjukkan dukungan sosial
- Anak terbiasa menunjukkan persaingan terhadap temannya
- Anak terbiasa menunjukkan empati terhadap sesama temannya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

5. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
6. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
7. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
8. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model *team games tournament*, diskusi, tanya jawab, Praktek langsung

Media/sumber belajar : Gambar anak laki-laki dan perempuan, kertas, kartu nama, krayon, puzzle

II. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar

- Surah Ad Dhuha
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang Aku ciptaan Tuhan dan membimbing anak melakukan kegiatan model team games tournament	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 kegiatan anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat mengelompokkan gambar anak sesuai jenis kelamin 2. Anak menghubungkan sesuai bilangan dengan jumlah gambar jenis kelamin 3. Anak menyusun puzzle menggambarkan sesuai dengan jenis anak 4. Anak dapat mewarnai jenis kelamin masing-masing • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 10 November 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah

Mahasiswa



(Samian, M.Ag)

(Yuwinda)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS ANGGREK

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Minggu	: I/I
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Diri Sendiri / Identitas / Usia
Hari/Tanggal	: Kamis, 12 November 2020
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12, 3.3, 3.15, 4.12

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa mengetahui dalam meniru perilaku yang baik dan sopan
- Anak terbiasa bekerja sama dengan teman
- Anak terbiasa menunjukkan dukungan sosial
- Anak terbiasa menunjukkan persaingan terhadap temannya
- Anak terbiasa menunjukkan empati terhadap sesama temannya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

3. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
4. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
5. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
6. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model *team games tournament*, diskusi, tanya jawab,Praktek langsung

Media/sumber belajar : Gambar kue ulang tahun, pensil, buku tulis, puzzle

III. Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar

- Surah Ad Dhuha
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, menyanyikan lagu ulang tahun, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang identitas anak dengan lengkap (usia anak) dan membimbing anak melakukan kegiatan model team games tournament	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
Inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing • 4 kegiatan anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Menghiasi warnai gambar kue ulang tahun 2. Mencocokkan jumlah gambar kue ulang tahun 3. Menyusun puzzle gambar kue lang tahun 4. Menebalkan angka (5) • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 10 November 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah



(Samian, M.Ag)

Mahasiswa

(Yuwinda)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

KELAS ANGGREK

Usia	: 5-6 Tahun
Semester/Hari	: I/I
Tema/Sub Tema/Sub-Sub Tema	: Diri Sendiri / Identitas / Alamat
Hari/Tanggal	: Jum'at, 13 November 2020
Kompetensi Dasar	: 1.1, 2.3, 2.5, 2.6, 2.7, 2.10, 2.12, 3.3, 3.15, 4.12

Indikator Pencapaian Pembelajaran

- Anak terbiasa mengucapkan kalimat pujian terhadap ciptaan Allah
- Anak terbiasa menghargai diri sendiri dan orang lain yang ada di sekitar lingkungan
- Anak terbiasa tampil di depan
- Anak terbiasa mengetahui dalam meniru perilaku yang baik dan sopan
- Anak terbiasa bekerja sama dengan teman
- Anak terbiasa menunjukkan dukungan sosial
- Anak terbiasa menunjukkan persaingan terhadap temannya
- Anak terbiasa menunjukkan empati terhadap sesama temannya
- Anak terbiasa menunjukkan sikap bersemangat mengikuti kegiatan hafalan surah, doa dan hadis

Materi yang masuk dalam pembiasaan

1. Bersyukur sebagai ciptaan Allah
2. Mengucapkan salam dalam SOP penyambutan dan penjemputan
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk ke dalam SOP pembukaan
4. Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan

Strategi Pembelajaran : Menggunakan model *team games tournament*, diskusi, tanya jawab, Praktek langsung

Media/sumber belajar : Gambar, pensil, kertas

Kegiatan Keislaman

- Bernyanyi, salam, doa, ikrar
- Surah Ad Dhuha
- Doa Perlindungan makhluk jahat
- Hadis tidak boleh marah

Tahap Pembelajaran	Nama Kegiatan	Kegiatan	Keterangan
Pembukaan	Kegiatan Awal	Penyambutan Kegiatan Pagi	
	Kegiatan Berkumpul	Berkumpul saat lingkaran salam, doa, bercakap-cakap, kegiatan yang akan saya lakukan hari ini	
	Pijakan Lingkaran	Bercakap-cakap tentang identitas anak (alamat rumah) dan membimbing anak melakukan kegiatan model team games tournament	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati • Menanya
inti	Pijakan saat bermain	<ul style="list-style-type: none"> • Menata alat dan bahan permainan sesuai dengan area masing-masing 4 kegiatan anak <ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat coretan bentuk jalan dari rumah menuju ke sekolah 2. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya 3. Menyebutkan alamat rumah di depan temannya 4. Meniru membuat huruf vokal (A) • Bagi anak yang sudah siap menyelesaikan kegiatan melaporkan dan menunjukkan hasil karya nya kepada guru 	<ul style="list-style-type: none"> • mengumpulkan informasi • mengkomunikasikan

		<ul style="list-style-type: none"> • Guru mencatat perkembangan kegiatan anak • Membersihkan alat main • Menceritakan pengalaman saat bermain • Menceritakan perasaan saat bermain • makan 	
Penutup	Kegiatan akhir	<ul style="list-style-type: none"> • Diskusi tentang kegiatan yang telah dilakukan • Menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan untuk besok • Berdoa dan salam 	

Jasa makmur, 10 November 2020

Mengetahui,

Ka. RA Hidayatullah

Mahasiswa



(Samian, M.Ag)

(Yuwinda)

Lampiran 4

Rubrik Penilaian Sosial Emosional Usia 5-6 Tahun

Diskriptor Penilaian				
1	2	3	4	5
Kemampuan	Belum Berkembang	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Berkembang sangat baik
	(BB)	(MB)	(BSH)	(BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak mampu meniru perilaku yang baik	Anak belum mampu meniru perilaku yang baik	Anak mulai mampu meniru perilaku yang baik	Anak mampu meniru perilaku yang baik	Anak sangat mampu meniru perilaku yang baik
Anak mampu bekerja sama dengan teman	Anak belum mampu bekerja sama dengan teman	Anak mulai mampu bekerja sama dengan teman	Anak mampu bekerja sama dengan teman	Anak sangat mampu bekerja sama dengan teman
Anak mampu menunjukkan dukungan sosial	Anak belum mampu menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya	Anak mulai mampu menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya	Anak sangat mampu menunjukkan dukungan sosial terhadap teman sebayanya
Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak belum mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak mulai mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya	Anak sangat mampu menunjukkan persaingan terhadap teman sebaya
Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak belum menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak mulai mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain	Anak sangat mampu menunjukkan rasa empati terhadap orang lain

Lampiran 5

Instrumen Penilaian *Post Test* Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Kelas Eksperimen

No	Kemampuan	No. Responden : A01			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan	✓			
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial			✓	
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A02			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman	✓			
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain			✓	
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n= Jumlah skor anak

N= nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A03			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman			✓	
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial	✓			
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A04			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial	✓			
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A05			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman	✓			
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain			✓	
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A06			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman	✓			
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain			✓	
Total		10			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{10}{20} \times 100 = 50$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A07			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain			✓	
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		11			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A08			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		11			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N= nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A09			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial			✓	
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan		✓		
Total		11			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A10			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain			✓	
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		11			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{11}{20} \times 100 = 55$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A11			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan				✓
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman			✓	
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain	✓			
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A12			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru prilaku baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman				✓
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain	✓			
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N= nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A13			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan	✓			
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial				✓
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain			✓	
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A14			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain	✓			
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain				✓
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A15			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman			✓	
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A16			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial			✓	
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain			✓	
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A17			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman			✓	
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		12			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{12}{20} \times 100 = 60$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A18			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman			✓	
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial			✓	
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain		✓		
Total		13			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A19			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan			✓	
2.	Anak mampu bekerja sama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial			✓	
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain		✓		
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain			✓	
Total		13			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

No	Kemampuan	No. Responden : A20			
		Hasil Penilaian			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu dalam meniru perilaku yang baik dan sopan		✓		
2.	Anak mampu bekerjasama dengan teman		✓		
3.	Anak mampu menunjukkan dukungan sosial		✓		
4.	Anak mampu menunjukkan persaingan terhadap orang lain			✓	
5.	Anak mampu menunjukkan empati terhadap orang lain				✓
Total		13			

$$\frac{n}{N} \times 100 = \frac{13}{20} \times 100 = 65$$

Penilaian Observasi : $\frac{n}{N} \times 100$

n = Jumlah skor anak

N = nilai jumlah tertinggi

Lampiran 6

Uji Normalitas

1. Uji Normalitas untuk Kelas Eksperimen

Uji Normalitas Untuk Data Nilai *Pre Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(z_i)$	$S(z_i)$	$F(z_i)-S(z_i)$
1	50	-1,23919	0,107638	0,05	0,057638
2	50	-1,23919	0,107638	0,1	0,007638
3	50	-1,23919	0,107638	0,15	-0,04236
4	50	-1,23919	0,107638	0,2	-0,09236
5	50	-1,23919	0,107638	0,25	-0,14236
6	50	-1,23919	0,107638	0,3	-0,19236
7	55	-0,32127	0,374003	0,35	0,024003
8	55	-0,32127	0,374003	0,4	-0,026
9	55	-0,32127	0,374003	0,45	-0,076
10	55	-0,32127	0,374003	0,5	-0,126
11	60	0,596646	0,724628	0,55	0,174628
12	60	0,596646	0,724628	0,6	0,124628
13	60	0,596646	0,724628	0,65	0,074628
14	60	0,596646	0,724628	0,7	0,024628
15	60	0,596646	0,724628	0,75	-0,02537
16	60	0,596646	0,724628	0,8	-0,07537
17	60	0,596646	0,724628	0,85	-0,12537
18	65	1,514563	0,935059	3,25	-2,31494
19	65	1,514563	0,935059	0,95	-0,01494
20	65	1,514563	0,935059	1	-0,06494

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,174$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *pretest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Post Test* Kelas Eksperimen

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	70	-1,25001	0,105647	0,05	0,055647
2	70	-1,25001	0,105647	0,1	0,005647
3	70	-1,25001	0,105647	0,15	0,044353
4	70	-1,25001	0,105647	0,2	0,094353
5	73	-0,78705	0,215628	0,25	0,034372
6	73	-0,78705	0,215628	0,3	0,084372
7	73	-0,78705	0,215628	0,35	0,134372
8	76	-0,32408	0,37294	0,4	0,02706
9	76	-0,32408	0,37294	0,45	0,07706
10	76	-0,32408	0,37294	0,5	0,12706
11	80	0,293213	0,61532	0,55	0,06532
12	80	0,293213	0,61532	0,6	0,01532
13	80	0,293213	0,61532	0,65	0,03468
14	80	0,293213	0,61532	0,7	0,08468
15	80	0,293213	0,61532	0,75	0,13468
16	85	1,064827	0,856523	0,8	0,056523
17	85	1,064827	0,856523	0,85	0,006523
18	85	1,064827	0,856523	0,9	0,043477
19	90	1,83644	0,966854	0,95	0,016854
20	90	1,83644	0,966854	1	0,033146

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,134$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Untuk Kelas Kontrol

Uji Normalitas Data Nilai *Pre Test* Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)S(Z_i)$
1	50	-1,34164	0,089856	0,05	0,039856
2	50	-1,34164	0,089856	0,1	0,010144
3	50	-1,34164	0,089856	0,15	0,060144
4	50	-1,34164	0,089856	0,2	0,110144
5	50	-1,34164	0,089856	0,25	0,160144
6	55	-0,22361	0,411532	0,3	0,111532
7	55	-0,22361	0,411532	0,35	0,061532
8	55	-0,22361	0,411532	0,4	0,011532
9	55	-0,22361	0,411532	0,45	0,038468
10	55	-0,22361	0,411532	0,5	0,088468
11	55	-0,22361	0,411532	0,55	0,138468
12	55	-0,22361	0,411532	0,6	-0,18847
13	60	0,894427	0,814453	0,65	0,164453
14	60	0,894427	0,814453	0,7	0,114453
15	60	0,894427	0,814453	0,75	0,064453
16	60	0,894427	0,814453	0,8	0,014453
17	60	1,118034	0,868224	0,85	0,018224
18	60	0,894427	0,814453	0,9	0,085547
19	60	0,894427	0,814453	0,95	0,135547
20	65	2,012461	0,977914	1	0,022086

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,164$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Normalitas Data Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No	X_i	Z_i	$F(Z_i)$	$S(Z_i)$	$F(Z_i)-S(Z_i)$
1	70	-1,23939	0,107601	0,05	0,057601
2	70	-1,23939	0,107601	0,1	0,007601
3	70	-1,23939	0,107601	0,15	0,042399
4	70	-1,23939	0,107601	0,2	0,092399
5	70	-1,23939	0,107601	0,25	0,142399
6	73	-0,67603	0,249511	0,3	0,050489
7	73	-0,67603	0,249511	0,35	0,100489
8	73	-0,67603	0,249511	0,4	0,150489
9	76	-0,11267	0,455145	0,45	0,005145
10	76	-0,11267	0,455145	0,5	0,044855
11	76	-0,11267	0,455145	0,55	0,094855
12	80	0,638472	0,738417	0,6	0,138417
13	80	0,638472	0,738417	0,65	0,088417
14	80	0,638472	0,738417	0,7	0,038417
15	80	0,638472	0,738417	0,75	0,011583
16	80	0,638472	0,738417	0,85	0,111583
17	80	1,577402	0,942648	0,85	0,092648
18	85	1,577402	0,942648	0,9	0,042648
19	85	1,577402	0,942648	0,95	0,007352
20	85	1,577402	0,942648	1	0,057352

Didapat untuk $L_{hitung} = 0,150$. Selanjutnya dibandingkan dengan $L_{tabel} = 0,190$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *posttest* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal.

Lampiran 7

Uji Homogenitas

Untuk menguji apakah kelompok sampel dari populasi yang homogen, digunakan uji kesamaan (homogenitas) dua varians.

1. Mencari F_{hitung} dari nilai *pre test* dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{2,97}{1,62} = 1,83$$

Di dapat $F_{hitung} = 1,83$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-2 = 18$ dan dk penyebut $20 - 2 = 18$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,12$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

2. Mencari F_{hitung} dari nilai *post test* dengan rumus:

$$F = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}} = \frac{3,56}{13,16} = 1,12$$

Di dapat $F_{hitung} = 1,12$ dan distribusi F dengan dk pembilang $20-2 = 18$ dan dk penyebut $20 - 2 = 18$ didapat $\alpha = 0,05$ dan $F_{tabel} = 2,12$. Tampak bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Berarti data nilai *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah homogen.

Lampiran 8

Uji Hipotesis (Uji-t)

Pengajuan hipotesis dan rata-rata kelas eksperimen serta kelas kontrol dilakukan untuk mengetahui terdapat pengaruh atau tidak terhadap kognitif pada anak dengan menggunakan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{x_1 - x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dimana S adalah varian gabungan yang dihitung dengan rumus:

$$S^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}}$$

Keterangan :

- t : distribusi atau luas daerah yang dicapai
- x_1 : skor rata-rata kelas eksperimen
- x_2 : skor rata-rata kelas kontrol
- n_1 : jumlah anak pada kelas eksperimen
- n_2 : jumlah anak pada kelas kontrol
- S_1 : simpangan baku kelas eksperimen
- S_2 : simpangan baku kelas kontrol
- S^2 : simpangan baku dua kelas
- S : simpangan baku

Kriteria pengujian hipotesis adalah jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima sehingga terbukti ada nya pengaruh.

Perhitungan Uji-t untuk Uji Hipotesis

a. Terdapat Pengaruh Model *Teams Games Tournament* Terhadap Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Hidayatullah.

$$\sum X_1 = 56,75$$

$$\sum X_2 = 78,1$$

$$\sum X_1 - \sum X_2 = 56,75 - 78,1 = -21,31$$

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}} = \sqrt{\frac{(20 - 1)53,2521 + (20 - 1)64,7992}{(20 + 20 - 2)}} = 2,4295$$

$$\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} = \sqrt{\frac{1}{20} + \frac{1}{20}} = 0,3162$$

$$\text{jadi } t_{hitung} = \frac{\sum x_1 - \sum x_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-10,25}{(2,4295)(0,3162)} = \frac{-10,25}{0,7682} = -27,7401 = 27,7401$$

Diperoleh nilai $t_{hitung} = 27,7401$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t pada dt 18 diperoleh nilai $t_{tabel} = 2,10092$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Kesimpulannya adalah terdapat pengaruh model *Teams Games Tournament* terhadap Sosial Emosional anak usia 5-6 tahun di RA Hidayatullah.

Lampiran 9

TABEL DISTRIBUSI LILIEFORS (L_{tabel})

Ukuran Sampel (n)	Tingkat Nyata (α)				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
4	0,417	0,381	0,352	0,319	0,300
5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
12	0,275	0,242	0,223	0,212	0,199
13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
	1,031	0,886	0,805	0,768	0,736
n > 30	$\frac{1,031}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,886}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,805}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,768}{\sqrt{n}}$	$\frac{0,736}{\sqrt{n}}$

Lampiran 10

F-table 0.05

Table of F-statistics P = 0.05

df2 \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70	8.69	8.68
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86	5.84	5.83
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62	4.60	4.59
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94	3.92	3.91
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51	3.49	3.48
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22	3.20	3.19
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01	2.99	2.97
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85	2.83	2.81
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72	2.70	2.69
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62	2.60	2.58
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53	2.51	2.50
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46	2.44	2.43
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40	2.38	2.37
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35	2.33	2.32
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31	2.29	2.27
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27	2.25	2.23
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23	2.21	2.20
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.23	2.20	2.18	2.17
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15	2.13	2.11
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11	2.09	2.07
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07	2.05	2.03
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04	2.02	2.00
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01	1.99	1.98
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.08	2.04	2.01	1.99	1.96	1.94	1.92
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92	1.90	1.89
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89	1.87	1.86
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87	1.85	1.83
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84	1.82	1.80
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81	1.79	1.77
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79	1.77	1.75
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77	1.75	1.73
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72	1.69	1.67
500	3.86	3.01	2.62	2.39	2.23	2.12	2.03	1.96	1.90	1.85	1.81	1.77	1.74	1.71	1.69	1.66	1.64
1000	3.85	3.00	2.61	2.38	2.22	2.11	2.02	1.95	1.89	1.84	1.80	1.76	1.73	1.70	1.68	1.65	1.63
>1000	1.04	3.00	2.61	2.37	2.21	2.10	2.01	1.94	1.88	1.83	1.79	1.75	1.72	1.69	1.67	1.64	1.62
df2/ \ df1	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17

Lampiran 11

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Lampiran 12**Halaman depan RA Hidayatullah****Berbaris Sebelum Masuk Kelas****Berdiskusi Tanya Jawab Tentang Kegiatan Yang dilakukan****Menyusun Puzzle**



Bekerja sama Menusun Puzzle



Mengurutkan Angka dengan Tabung angka Menggunakan Tali Plastik



Antri Menunggu Giliran



Bekerjasama Menyusun Huruf di Kantong Aplop Abjad



Anak Mampu Berbagi Makananya kepada Temannya



Foto Bersama Guru dan Anak-Anak RA Hidayatullah



Foto Bersama Guru-Guru Hidayatullah